

SKRIPSI

**PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN DALAM PENYALUN
ZAKAT KEPADA MUSTAHIK PADA BADAN AMIL ZAKAT
NASIONAL (BAZNAS) KABUPATEN PINRANG**



Oleh

MULIANA

NIM: 14.3300.002

PAREPARE

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

2019

**PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN PENYALURAN ZAKAT
KEPADA MUSTAHIK PADA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL
(BAZNAS) KABUPATEN PINRANG**



Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana sosial(S.Sos)
pada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

2019

**PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN PENYALURAN ZAKAT
KEPADA MUSTAHIK PADA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL
(BAZNAS) KABUPATEN PINRANG**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S. Sos.)

Program Studi
Manajemen Dakwah

Disusun dan Diajukan Oleh

MULIANA
NIM. 14.3300.002

Kepada

PAREPARE

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

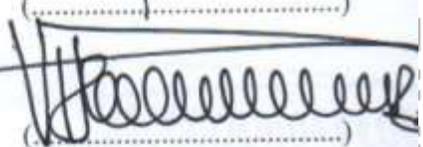
2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Muliana
 Judul Skripsi : Penerapan Fungsi Manajemen dalam Penyaluran Zakat kepada Mustahik pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pinrang
 Nomor Induk Mahasiswa : 14.3300.002
 Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
 Program Studi : Manajemen Dakwah
 Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua Jurusan, STAIN Parepare
 B-756/Sti.08/KP.01.1/10/2017

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. M. Nasri Hamang, M. Ag
 NIP : 19571231 199102 1 004
 Pembimbing Pendamping : Dr. Iskandar, S. Ag., M. Sos. I
 NIP : 19750704 20090 1 006

Nasri
 (.....)

 (.....)

Mengetahui:

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Dekan


 Dr. H. Abd. Halim K. M.A
 NIP. 19590624 199803 1 001

SKRIPSI
PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN PENYALURAN
ZAKAT KEPADA MUSTAHIK PADA BADAN AMIL
ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KABUPATEN PINRANG

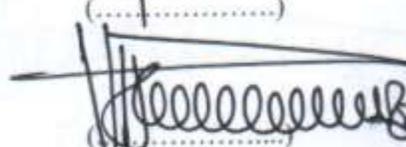
Disusun dan diajukan oleh

MULIANA
 14.3300.002

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
 Pada tanggal 23/ Agustus/ 2019. Dan dinyatakan
 Telah memenuhi syarat

Mengesahkan
 Dosen Pembimbing

PembimbingUtama :	Dr. M. Nasri Hamang, M. Ag
NIP :	19571231 199102 1 004
PembimbingPendamping:	Dr. Iskandar, S. Ag. M. Sos. I
NIP :	19750704 20090 1 006


 (.....)

 (.....)

Institut Agama Islam Negeri Parepare



Dr. Abinad Sultra Rustan, M.Si.
 NIP: 19640427 198703 1 002

Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
 Dekan



Dr. H. Abd. Halim K. M.A
 NIP 19590624 199803 1 001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Nama Mahasiswa : Muliana
 Judul Skripsi : Penerapan fungsi Manajemen Penyaluran Zakat kepada Mustahik pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pinrang
 NIM : 14.3300.002
 Fakultas : Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
 Program Studi : Manajemen Dakwah
 Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua Jurusan, STAIN Parepare B-754/Sti.08/KP.01.1/10/2017
 Tanggal Kelulusan : 23 Agustus 2019

Disahkan Oleh Komisi Penguji:

Dr. Muh. Nasri Hamang, M.Ag

(Pembimbing I)

(.....)

Dr. Iskandar, S. Ag., M. Sos. I

(Pembimbing II)

(.....)

Dr. H. Abd. Halim K, MA

(Penguji I)

(.....)

Dr. Ramli, S. Ag., M. Sos. I.

(Penguji II)

(.....)

Mengetahui:

Institut Agama Islam Negeri Parepare

Rektor



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si

NIP. 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah swt, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat merampungkan skripsi dengan judul “ Penerapan fungsi manajemen penyaluran zakat kepada Mustahik pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pinrang” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi serta memperoleh gelar “ Sarjana Sosial (S.sos) pada Jurusan Dakwah dan Komunikasi “ Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis mengucapkan permohonan maaf dan rasa terimah kasih yang sebesar-besarnya kepada ibunda penulis yaitu Nurmiati Mantaring dan ayah penulis Nasir Ammade, yang dengan penuh cinta serta curahan kasih sayang dalam membesarkan, mendidik, dorongan doa tiada hentinya, nasihat, motivasi, pengorbanan materialnya demi keberhasilan dan kebahagiaan penulis. Begitu juga kepada suami tercinta untuk Kurniawan Nur Alam Gani yang selalu berjuang dengan pengorbanan tenaga untuk menyelesaikan pendidikan strata satu ini.

Penulis juga telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. Nasri, M.Ag selaku pembimbing utama dan bapak Iskandar, S. Ag, M. Sos. I selaku pembimbing pendamping bagi penulis, terimah kasih atas segala bantuan dan bimbingan bapak yang telah diberikan kepada penulis selama penulisan skripsi ini. Sekali lagi penulis dengan penuh kerendahan hati mengucapkan terimah kasih yang sebesar-besarnya. Adapun ucapan terimah kasih selanjutnya yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Dr. Ahmad Sultra Rustan, M. Si beserta seluruh Jajarannya.

2. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN parepar, Bapak Dr. H Abd. Halim K., M. A, dan ketua penanggung jawab Program Studi Manajemen Dakwah (MD), Ibu Nurhikmah, M. Sos. I.
3. Bapak/ Ibu Dosen dan Staf pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah mengarahkan, mendidik, membimbing, dan memberikan ilmu yang begitu bermanfaat untuk masa depan penulis.
4. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini. Terutama pihak luar yang membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini, yakni Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPEDA) Kabupaten Pinrang, dan jajarannya yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “ Sarjana Sosial (S. Sos) pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah “ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
5. Ketua BAZNAS Kabupaten Pinran Bapak Drs. K. H. Abdul Hakim, wakil ketua I Bapak Drs. K. H Abdul Hakim, wakil ketua II bapak H. Mustari Tahir, S. Pd, wakil ketua III bapak Drs. H. Abd Samauna, wakil ketua IV Ibu Fatimah Bakkade, beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “ Sarjana Sosial (S. Sos)”.
6. Sahabat-sahabat penulis yang begitu banyak memberikan bantuan dan alur pemikirannya masing-masing orang terdekat penulis antara lain dan teman-teman penulis yang begitu banyak membantu penulis dalam menyelesaikan pendidikan strata satu di IAIN Parepare, utamanya teman kelas saya di Manajemen Dakwah Khususnya Halima, Ratnawati, Astriana Ramadhani Irwan, Fitriana, Syahriani Sahar, Yuliana Ibrahim, Ayu Afrianti, Irmayani, Rasmiati, Linda baharuddin dan Monalisa.

Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun berbagai hambatan yang telah di lewati dengan baik karena selalu ada dukungan dan motivasi yang tak terhingga dari berbagai pihak. Semoga Allah Subahana wata'ala selalu melindungi dan meridhoi langkah kita sekarang dan selamanya. Amiin

Pinrang, 12 Juni 2019

Penulis



Muliana

Nim: 14.3300.002



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muliana

Nim : 14.3300.002

Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 20 Agustus 1996

Program studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Judul skripsi : Penerapan Fungsi Manajemen Penyaluran Zakat kepada Mustahik pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pinrang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang telah saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri bukan karna pengambilan dari tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila di hari kemudian terbukti bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, penulis bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Pinrang, 23 Agustus 2019

Yang menyatakan


Muliana

NIM: 14.3300.002

ABSTRAK

Muliana, *Penerapan Fungsi Manajemen Penyaluran Zakat kepada Mustahik pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pinrang* (dibimbing oleh Nasri Hamang dan Iskandar).

Pokok masalah dalam penelitian ini adalah penerapan fungsi manajemen dalam menyalurkan zakat kepada masyarakat pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam menurunkan angka kemiskinan kabupaten Pinrang dengan Su masalah yaitu bagaimana bentuk penerapan fungsi manajemen dalam penyaluran zakat pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Pinrang, bagaimana hasil penerapan fungsi manajemen penyaluran zakat kepada Mustahik Kabupaten Pinrang, dan apa faktor pendukung dan penghambat penyaluran zakat kepada mustahik pada badan amil zakat nasional kabupaten Pinrang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk penerapan fungsi manajemen penyaluran zakat kepada mustahik pada Badan Amil Zakat Nasional kabupaten pinrang, untuk mengetahui hasil dari penerapan fungsi manajemen penyaluran zakat kepada mustahik pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Pinrang, dan untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat penyaluran zakat kepada mustahik pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Pinrang.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, pendekatan kualitatif adalah sebuah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tulisan, atau lisan orang lain, dan perilaku yang dapat diamati. Lalu penulis menganalisis data tersebut.

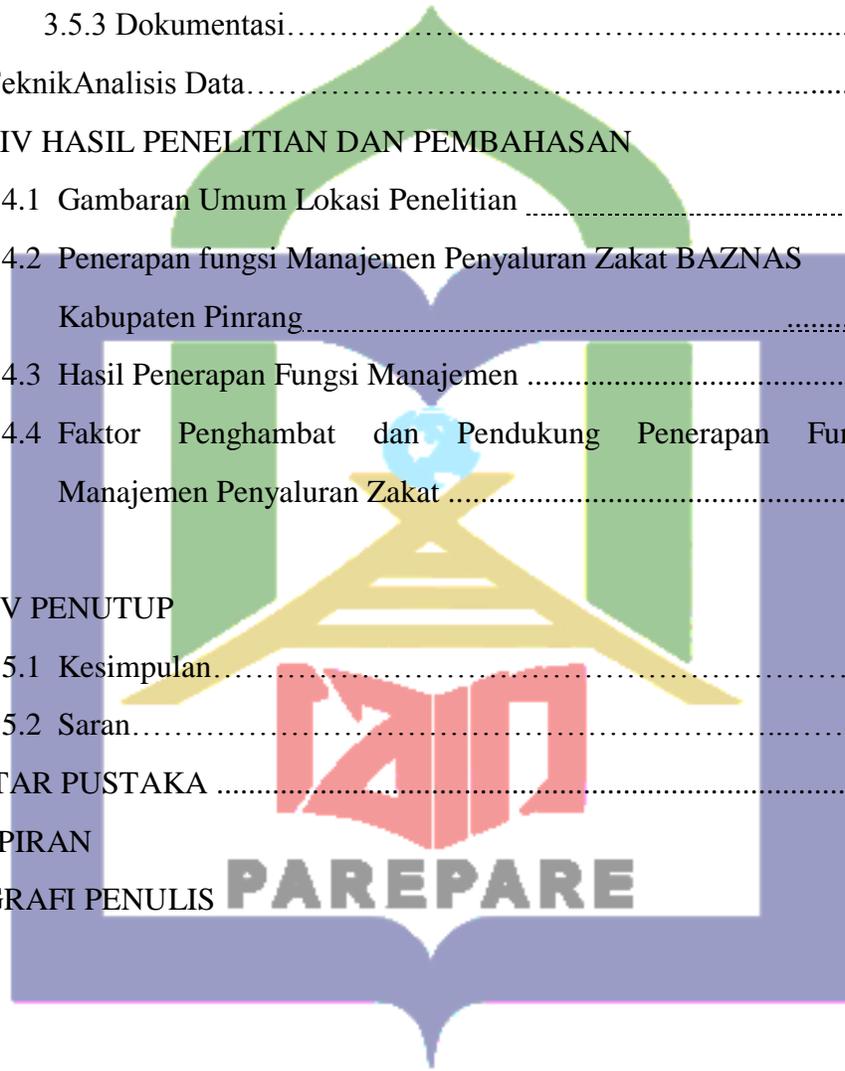
Hasil penelitian terkait dengan penerapan fungsi manajemen penyaluran zakat kepada mustahik pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pinrang. Secara umum penerapan fungsi manajemen dalam penyaluran zakat pada BAZNAS Kabupaten Pinrang berjalan sesuai dengan perencanaan. Hal ini dibuktikan penerapan fungsi manajemen yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Pinrang yaitu menggunakan beberapa fungsi manajemen BAZNAS meliputi Perencanaan (*planning*) yaitu seperti pembentukan struktural, rencana penghimpunan, dan rencana pendistribusian, pengorganisasian (*organizing*) yang meliputi, pembagian struktur ketua, wakil ketua dan staf lainnya, pergerakan (*actuating*) yang meliputi, langkah operasioanal dengan menjalin kerjasama dengan instansi lain dan mesjid, pengawasan (*controlling*) berupa laporan pertanggung jawaban, evaluasi (*evaluation*) dilakukan setiap 6 bulan sekali. Adapun hasil penerapan fungsi manajemen yaitu peningkatan jumlah zakat setiap tahunnya. Adapun faktor pendukung BAZNAS yaitu respon masyarakat sangat tinggi dalam berzakat, kerjasama pemerintah, keinginan masyarakat miskin untuk berubah, kesadaran masyarakat mengembalikan dana bantuan. Sedangkan faktor penghambat yaitu, minimnya ketersediaan sumber daya manusia (SDM), minimnya fasilitas, tidak adanya kantor resmi BAZNAS.

Kata kunci : Fungsi Manajemen, BAZNAS

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN KOMISI PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan penelitian terdahulu.....	6
2.2 Tinjauan Teoritis.....	8
2.3 Tinjauan Konseptual.....	11
2.4 Kerangka Pikir.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	35

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
3.3 Fokus Penelitian.....	36
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.5.1 Observasi.....	38
3.5.3 Dokumentasi.....	38
3.4 Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
4.2 Penerapan fungsi Manajemen Penyaluran Zakat BAZNAS Kabupaten Pinrang.....	47
4.3 Hasil Penerapan Fungsi Manajemen	51
4.4 Faktor Penghambat dan Pendukung Penerapan Fungsi Manajemen Penyaluran Zakat	62
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	67
5.2 Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	
BIOGRAFI PENULIS	



DAFTAR TABEL

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
4.1	Daftar penyusun struktur organisasi baznas Kabupaten Pinrang.	54
4.2	Penerimaan zakat, infaq, shodoqah dan dana sosial baznas Kab. Pinrang	59
4.3	Kondisi keuangan baznas Kab. Pinrang	60
4.4	Pedoman perhitungan zakat	62



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Nama Gambar	Halaman
2.4	Bagan Kerangka Berfikir	34
4.2	Struktur Organisasi BAZNAS Kabupaten Pinrang	46
4.3	Pendistribusian BAZNAS Kabupaten Pinrang	61



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Nama Lampiran
1	Pedoman Wawancara
2	Surat izin meneliti dari kampus
3	Surat izin dari pemerintah Kota parepare
4	Surat selesai meneliti dari Radio Mesra FM
5	Surat Keterangan Wawancara
6	Dokumentasi
7	Biografi



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan bahaya besar bagi umat manusia dan tidak sedikit umat yang jatuh peradabannya hanya karena kefakiran. Kefakiran terkadang mendorong seseorang untuk melakukan yang tidak dibenarkan oleh agama.

Rasulullah Shallallahu Alaihi Wassalam bersabda:

كَادَ أَفْقْرَانُ يَكُنَّ كُفْرًا

Artinya: "Kefakiran itu mendekati pada kekufuran".¹

Hadis di atas menyatakan bahwa kefakiran itu mendekati kekufuran. Dikatakan mendekati kekufuran, karena bahwasanya karena seseorang mengalami kesulitan bisa menyebabkan dirinya berpaling dari Allah SWT,. Kefakiran terkadang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan-tindakan yang tidak dibenarkan oleh agama. Kefakiran juga memaksa seseorang untuk melakukan tindakan haram seperti mencuri, mencopet, merampok, menipu dan lain sebagainya. Karenanya, dikatakan kekufuran itu mendekati pada kekufuran.

Islam sebagai *Ad-diin* telah menawarkan beberapa *doktrin* bagi manusia yang berlaku secara universal dengan dua ciri dimensi, yaitu kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia serta kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di akhirat. Hakikat bahagia dan kesejahteraan hidup di dunia ialah bukan karena banyak harta tetapi kekayaan senyatanya dengan hati yang selalu merasa cukup dengan apa yang ada.

¹Abdurrachman Qadir, *Zakat (Dalam dimensi Mahdah dan Sosial)*, Edisi I, (Cet. II, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 24

Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wassalam bersabda:

قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أَبَا ذَرٍّ أَتَرَى الْمَالَ هُوَ الْغِنَى؟ قُلْتُ: نَعَمْ. قَالَ: وَتَرَى قِلَّةَ الْمَالِ هُوَ الْفَقْرُ؟ قُلْتُ: نَعَمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ. قَالَ: إِنَّمَا الْغِنَى غِنَى الْقَلْبِ، وَالْفَقْرُ فَقْرُ الْقَلْبِ

Artinya: Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam berkata pada, “ wahai Abu Dzar, apakah engkau memandang bahwa banyaknya harta itulah yang disebut kaya (ghani)? “Betul, “ Jawab Abu Dzar. Beliau bertanya lagi “apakah engkau memandang bahwa sedikitnya harta itu berarti fakir? “Betul, “ Abu Dzar menjawab serupa. Lantas beliau pun bersabda, “Sesungguhnya yang namanya kaya (ghani) adalah kaya hati (hati yang selalu merasa cukup). Sedangkan fakir adalah fakirnya hati (hati yang selalu merasa tidak puas).²

Dari hadis di atas menyatakan bahwa ukuran kaya itu bukan karena banyaknya harta tetapi hati yang kaya dan merasa cukup. Ukuran sejaterah hidup bahagia di dunia itu bagaimana kita mensyukuri dengan apa yang ada. Sedangkan kebahagiaan di akhirat merupakan kebahagiaan yang kekal. Untuk itu manusia harus mempersiapkan diri untuk menyiapkan amalan terbaik, salah satunya yaitu berzakat.

Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang wajib dilaksanakan setiap muslim, kewajiban membayar zakat dalam konteks kehidupan. Salah satu cara menanggulangi kemiskinan adalah dukungan orang yang mampu untuk mengeluarkan harta kekayaan mereka berupa dana zakat kepada mereka yang kekurangan.

Zakat mampu untuk mengentaskan kemiskinan karena zakat merupakan solusi terbaik dalam membangun ekonomi dhuafa hal itu dikarenakan zakat adalah sumber dana yang tidak akan pernah kering dan habis.³ Dalam artian ini selama umat Islam memiliki kesadaran untuk mengeluarkan zakat serta zakat tersebut dapat dikelola dengan baik dan tepat, maka dana zakat akan selalu ada dan bermanfaat untuk kemaslahatan umat dan mengentaskan kemiskinan.

² Muhammad Ishom, hadis tentang ukuran kesejahteraan hidup bahagia, diakses <https://islam.nu.or.id/>, pada tanggal 17 September 2019

³ Ria Casmi, Negara dalam Merevitalisasi Pengelolaan Zakat Sebagai Upaya Strategis Penanggulangan Kemiskinan Di Indonesia, diakses dari <http://www.legalitas.org>, pada tanggal 17 september 2019

Sehubungan dengan hal itu, maka zakat dapat berfungsi sebagai salah satu sumber dana sosial-ekonomi bagi umat Islam. Artinya pendayagunaan zakat yang dikelola oleh Badan Amil Zakat Nasional tidak hanya terbatas pada kegiatan-kegiatan tertentu saja yang berdasarkan pada orientasi konvensional, tetapi dapat pula dimanfaatkan untuk kegiatan-kegiatan ekonomi umat, seperti dalam program pengentasan kemiskinan dan pengangguran dengan memberikan zakat produktif kepada mereka yang memerlukan sebagai modal usaha. Pengembangan zakat bersifat produktif dengan cara dijadikannya dana zakat sebagai modal usaha, untuk pemberdayaan ekonomi penerimanya, dan supaya fakir miskin dapat menjalankan atau membiayai kehidupannya secara konsisten. Dengan dana zakat tersebut fakir miskin akan mendapatkan penghasilan tetap, meningkatkan usaha, mengembangkan usaha serta mereka dapat menyisihkan penghasilannya untuk menabung.

Merupakan kenyataan, dalam menjalankan suatu proses kerja di setiap lembaga yaitu BAZ (badan amil zakat) harus mempunyai manajemen dari setiap pekerjaan organisasi tersebut, tujuan dari manajemen sendiri adalah efisien dan efektif. Efektif berarti tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir dan sesuai dengan jadwal. Karena manajemen merupakan ilmu dan seni untuk mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.⁴ Salah satu pengelolaan terpenting dalam penerapan zakat adalah fungsi manajemennya, hal ini disebabkan manajemen merupakan tiang dari suatu kegiatan operasional pada sebuah organisasi.

Pelaksanaan zakat secara efektif adalah melalui organisasi pengelola zakat. Dalam Bab III Undang-Undang No. 38 tahun 1999, dikemukakan bahwa organisasi pengelola zakat terdiri dari dua jenis, yaitu Badan Amil Zakat (pasal 6) yang dibentuk oleh pemerintah dan Lembaga Amil Zakat (pasal 7) yang dibentuk oleh

⁴Melayu S.P. Hadibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi (Cet. VI; Jakarta: PT. Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 1-2.

masyarakat.⁵ Hal ini berdasarkan firman Allah swt dalam surah Q.S. At-Taubah/9:103.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Terjemahnya:

Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menembuhkan) ketentraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.⁶

Dari ayat tersebut tersirat makna Allah memerintahkan Rasulullah SAW dalam ayat ini untuk memungut zakat dari ummatnya untuk menyucikan dan membersihkan mereka dengan zakat itu. Juga diperintahkan agar beliau berdo'a dan beristigfar bagi mereka yang menyerahkan bagian zakatnya.

Dana zakat akan lebih optimal bila dilaksanakan pada Lembaga Amil Zakat karena sebagai organisasi yang terpercaya untuk pengalokasian, pendayagunaan, dan pendistribusian dana zakat, mereka tidak memberikan zakat begitu saja melainkan mereka mendampingi, memberikan pengarahan serta pelatihan agar dana zakat tersebut benar-benar dijadikan modal kerja sehingga penerima zakat tersebut memperoleh pendapatan yang layak dan mandiri.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pinrang memiliki fungsi yang sama dengan pengelola zakat yang lain yaitu mengentas kemiskinan, dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengelola dana zakat, infaq, dan shodaqah memiliki berbagai hambatan diantaranya, BAZNAS Kabupaten Pinrang belum memiliki kantor tersendiri, jumlah personil masih sangat terbatas, belum ada data Muzakki dan Mustahik yang akurat dari tiap Kecamatan dalam Kabupaten Pinrang, pendistribusian masih bersifat parsial belum ada pendistribusian terjadwal/wilayah.

⁵Keputusan Menteri Agama (KMA), *Tentang Pengelolaan Zakat UU No. 38 Tahun 1999*.

⁶Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta:Pustaka Assalam, 2010), h.273

Perihal yang membuat penulis tertarik untuk meneliti “**Penerapan Fungsi Manajemen dalam Penyaluran Zakat Kepada Mustahik pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Pinrang**” adalah peneliti mencoba untuk mengkaji penerapan fungsi manajemennya, apakah dalam penerapan penyaluran zakatnya terhadap masyarakat di Kabupaten Pinrang benar-benar menjalankan kegiatan operasionalnya dalam menyalurkan zakat ditengah banyak keterbatasan BAZNAS Kabupaten Pinrang. Pentingnya penulis mengungkap ini diharapkan mampu menjadi tolak ukur bagi Badan Amil Zakat dalam melakukan fungsi manajemen dan sebagai teori tambahan bagi pembaca maupun penulis sendiri, dari fakta-fakta itulah peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah yang ada diatas maka rumusan masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana bentuk penerapan fungsi manajemen dalam penyaluran zakat kepada mustahik pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Pinrang ?
- 1.2.2 Bagaimana hasil penerapan fungsi manajemen dalam penyaluran zakat kepada mustahik pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Pinrang?
- 1.2.3 Apa faktor penghambat dan pendukung penerapan fungsi manajemen zakat dalam penyaluran zakat pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Pinrang?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan dengan rumusan masalah , adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

- 1.3.1 Untuk mengetahui Bagaimana proses penerapan fungsi manajemen dalam penyaluran zakat kepada mustahik pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Pinrang

- 1.3.2 Untuk mengetahui hasil penerapan fungsi manajemen dalam penyaluran zakat kepada mustahik pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Pinrang
- 1.3.3 Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung penerapan fungsi manajemen zakat dalam penyaluran zakat pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Pinrang?

1.4 Kegunaan Penelitian

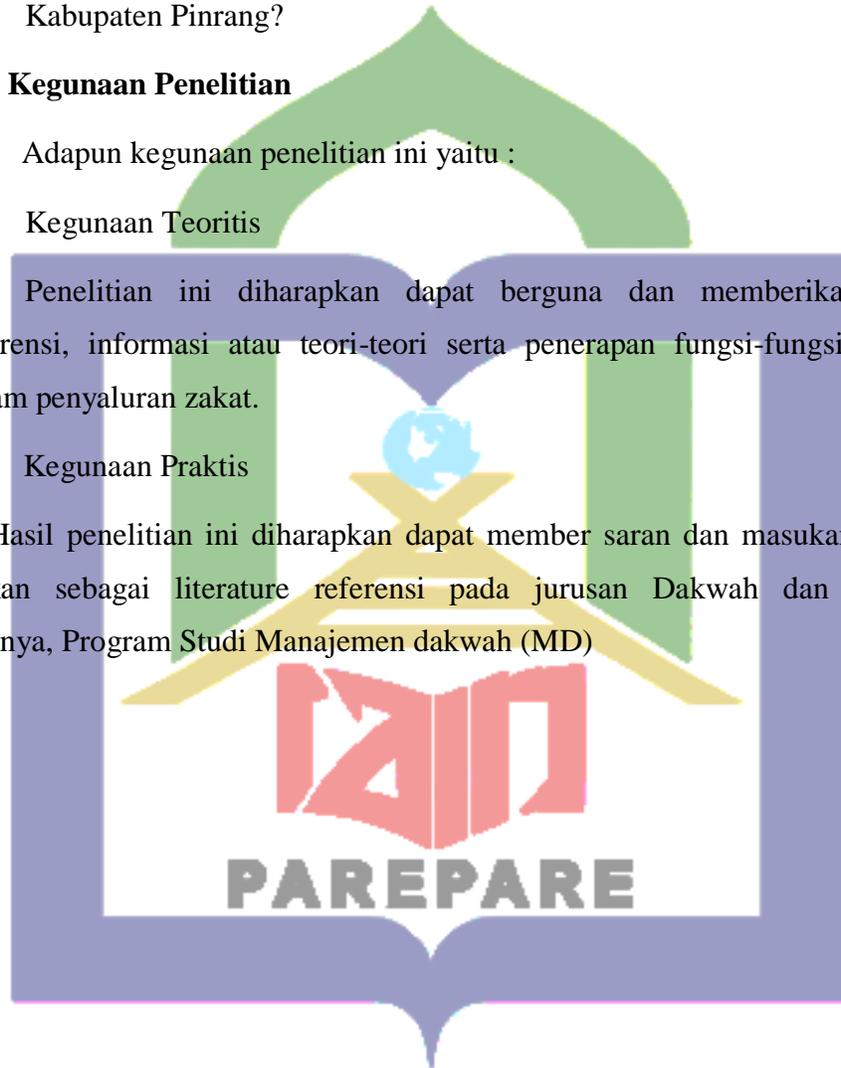
Adapun kegunaan penelitian ini yaitu :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan tambahan referensi, informasi atau teori-teori serta penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam penyaluran zakat.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat member saran dan masukan serta dapat dijadikan sebagai literature referensi pada jurusan Dakwah dan Komunikasi khususnya, Program Studi Manajemen dakwah (MD)



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penulis menggunakan beberapa referensi sebagai bahan acuan yang berhubungan dengan skripsi yang penulis teliti, antara lain:

Skripsi yang ditulis oleh Qonita Kamalia, Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2015, yang berjudul “*Metode Fundraising dan Pendistribusian Zakat Infaq Sedekah pada Lembaga Amil Zakat Infaq Sedekah (LAZIS) PT. Garuda Indonesia*” yang membahas tentang pendistribusian Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS). Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dan hasil penelitiannya yaitu system manajemen yang diterapkan dalam metode fundraising dan pendistribusian zakat, infaq, sedekah merupakan metode yang baik melihat metode fundraising yang digunakan PT. Garuda Indonesia yaitu menggunakan metode langsung yang menggunakan *sms blass* dan *email blass* metode pendistribusian yang dilakukan LAZIS PT. Garuda Indonesia ada yang bersifat langsung dan tidak langsung. Pendistribusian langsung yaitu diberikan kepada mustahik secara langsung, baik yang bersifat konsumtif maupun produktif. Sedangkan metode tidak langsung yaitu pendistribusian yang menggunakan proposal atau kerjasama dengan lembaga kemanusiaan lainnya. Seperti kegiatan jambore anak yatim dan duafa di Cibubur Jakarta Timur yang bekerjasama dengan BAZNAS pada tahun 2006.⁷

Skripsi lainnya yang ditulis oleh Syapudin Elman, Konsentrasi Manajemen Zakat dan Wakaf, program studi muamalat (Ekonomi Islam) fakultas Syariah dan hokum Universitas UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2015 yang berjudul

⁷Qonita Qamaliah “*Metode Fundraising dan Pendistribusian Zakat, Infaq, Sedekah pada Lembaga Amil Zakat Infaq sedekah (LAZIS) PT. Garuda Idonesia*” . (Skripsi--UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2015).

Strategi Penyaluran Zakat BAZNAS melalui Program Pemberdayaan Ekonomi” yang membahas Tentang mekanisme yang digunakan oleh BAZNAS dalam menyalurkan zakat , menggunakan dua strategi dalam penyaluran. Pertama, dana zakat yang disalurkan langsung kepada mustahik dengan cara membuka layanan konter mustahik, layanan kesehatan, layanan biaya siswa, dan pemberian modal usaha bagi mustahik. Kedua, dana zakat ini disalurkan secara tidak langsung kepada mustahik melainkan BAZNAS melakukan pemberdayaan berupa, pelatihan kewirausahaan, pemberdayaan nelayan, pemberdayaan perempuan dan pemberdayaan bagi petani. Dampak penyaluran zakat melalui pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat adalah mustahik yang sudah mengikuti program pemberdayaan yang dilakukan oleh BAZNAS mampu meningkatkan ekonomi bagi keluarga. Pada tahun 2014 dari jumlah 9.374 mustahik yang dipemberdayakan oleh BAZNAS mengalami perkembangan sebesar 10% dari jumlah tersebut.⁸

Muzakkir Zabir pada tahun 2017 melakukan penelitian yang berjudul “*Manajemen Pendistribusian Zakat Melalui Program Unggulan Beasiswa oleh Badan Amil Zakat Nasional*” yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen pendistribusian zakat melalui program beasiswa, dengan metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitiannya dengan adanya manajemen pendistribusian zakat dengan program beasiswa merupakan suatu konsep operasional penerapan zakat yang baik, memberdayakan zakat secara optimal (mulai dari pemetaan data muzakki, pencatatan muzakki, pengumpulan dana/benda zakat, pendistribusian dana/benda zakat, pemetaan dan pencatatan penerima zakat) yang selalu diupdate, dengan ini masalah prekonomian khususnya tentang kemiskinan

⁸Syapudin Elman, *Sirategi Penyaluran Zakat BAZNAS melalui Program Pemberdayaan Ekonomi* (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta :2015)

finansial masyarakat mendapat injeksi solutif, sehingga lahirnya masyarakat yang sejatru dari sisi ekonomi.⁹

Di lihat dari judul di atas, penelitian penulis memiliki perbedaan serta persamaan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini menggambarkan bagaimana penerapan fungsi-fungsi manajemen yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Pinrang dalam menyalurkan zakat kepada masyarakat. Badan Amil Zakat Nasional merupakan lembaga pemerintah yang menangani pengelolaan zakat, yaitu dengan cara mengoptimalkan pengumpulan dan pendistribusian zakat, infaq dan sedekah sesuai dengan mustahik yang membutuhkan.

2.2 Tinjauan Teoritis

2.2.1 Teori Manajemen Aliran Klasik

Secara keilmuan, manajemen baru terumuskan kurang lebih di abad 18 atau awal abad 19 M. Diantara tokoh-tokoh yang mula-mula memperkenalkan manajemen secara keilmuan adalah Robert Owen (1771-1858) dan Charles Babbage (1772-1871). Owen seorang pembaru dan industrilisasi dari Inggris adalah di antara tokoh pertama yang menyatakan perlunya sumber daya manusia di dalam organisasi dan kesejahteraan pekerja. Sedangkan Babbage seorang ahli matematika dari Inggris orang yang pertama kali berbicara mengenai pentingnya efisiensi dalam proses produksi. Dia menyakini perlunya pembagian kerja dan perlunya matematika dalam efisiensi penggunaan fasilitas dan material produksi.¹⁰

Frederick W Taylor, Henry L Gantt, Frank Bunker Gilberth dan Lilian Gilberth adalah tokoh-tokoh dibalik teori manajemen ilmiah. Mereka memikirkan suatu cara meningkatkan produktivitas dengan menangani kondisi kekurangan tenaga terampil melalui efisiensi para pekerja.

⁹Muzakkir Zabir. Manajemen Pendistribusian Zakat Melalui Program Unggulan Beasiswa oleh Badan Amil Zakat Nasional” (Skripsi UIN Ar-Raniry, Banda Aceh:2017).

¹⁰Sule, Ernie Trisnawati, Kurniawan Saefulloh, *Pengantar Manajemen*,(Jakarta: Prenada Group,2005) h.36

Taylor disebut sebagai “bapak manajemen ilmiah” dengan karyanya “*scientific management*” yang memberikan prinsip-prinsip dasar penerapan pendekatan ilmiah pada manajemen, dan mengembangkan sejumlah teknik-tekniknya untuk mencapai efisiensi. Empat prinsip dasar yang dikembangkan Taylor adalah:

- 2.2.2.1.1 Pengembangan metode ilmiah atau manajemen agar suatu pekerjaan dapat ditentukan metode pencapaiannya secara maksimal.
- 2.2.2.1.2 Seleksi ilmiah untuk karyawan agar para karyawan dapat diberikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan keahliannya.
- 2.2.1.1.1 Pendidikan dan pengembangan karyawan.
- 2.2.1.1.2 Kerjasama yang harmonis antara manajemen dan para karyawan.¹¹

Teknik yang digunakan untuk melaksanakan prinsip tersebut adalah melalui studi gerak dan waktu (*time and motion studies*), pengawasan dan fungsional, sistem tarif berbeda yaitu karyawan yang lebih produktif dan efisien mendapatkan gaji lebih besar dari yang lainnya.

2.2.2 Teori organisasi klasik (*Classic Organization Theory*) atau manajemen Operasional Modern

Teori organisasi klasik (teori administrasi klasik) memfokuskan pada kebutuhan “menyistematiskan” cara-cara pengelolaan organisasi yang semakin kompleks. Menurut Henry Fayol, praktik manajemen dapat dikelompokkan dalam beberapa pola yang dapat diidentifikasi dan dianalisis. Selanjutnya, analisis tersebut dapat diajarkan kepada manajer lain atau calon manajer.

¹¹ Sule, Ernie Trisnawati, Kurniawan Saefulloh, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Prenada Group, 2005) h.38

Fayol membagi kegiatan bisnis dalam enam kegiatan pokok yang saling berkaitan:

- a. Teknis- memproduksi produk
- b. Komersial, membeli bahan baku dan menjual produk.
- c. Keuangan, mencari dan menggunakan dana.
- d. Keamanan- menjaga karyawan dan kekayaan perusahaan.
- e. Akuntansi- mencatat dan mengukur transaksi.
- f. Manajemen.¹²

Dari kegiatan tersebut, Fayol memfokuskan pada manajemen karena menurutnya manajemen merupakan kegiatan yang paling terlupakan. Fayol merupakan orang pertama yang mengelompokkan kegiatan manajerial, yaitu (1) perencanaan, (2) pengorganisasian, (3) pengarahaan, (4) dan pengendalian. Fayol percaya bahwa kegiatan manajemen mencakup empat fungsi tersebut. Pengelompokan semacam itu berpengaruh sampai saat ini.

2.3 Tinjauan Konseptual

2.3.1 Penerapan

Menurut J.S Badudu dan Sultan Muhammad Zain (1996:1487), penerapan adalah hal, cara atau hasil. Sedangkan menurut Lukman Ali (1995:45), penerapan adalah mempraktekkan, memasangkan. Adapun menurut wahab, unsur-unsur penerapan meliputi:

2.3.1.1 Adanya program yang dilaksanakan

2.3.1.2 Adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut.

¹² Sule, Ernie Trisnawati, Kurniawan Saefulloh, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Prenada Group, 2005) h.37

2.3.1.3 Adanya pelaksanaan, baik organisasi maupun perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut.¹³

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan penerapan dalam penelitian ini merupakan suatu tindakan yang dilakukan dengan menggunakan fungsi-fungsi manajemen dengan maksud untuk mencapai tujuan penyaluran zakat yang efektif.

2.3.1 Fungsi Manajemen

Fungsi-fungsi manajemen berarti adalah segenap kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai kegiatan yang telah ditetapkan dengan cara yang diatur sedemikian rupa dan sistematis sehingga tujuan dapat tercapai secara tertib, efektif, dan efisien. Terdapat perbedaan fungsi manajemen menurut beberapa pendapat ahli di antaranya sebagai berikut:

George Tery, mengemukakan bahwa manajemen mempunyai lima fungsi pokok, yaitu; *planning* (perencanaan), *organizazing* (pengorganisasian), *staffing* (penataan), *motivating* (pemotivasian), dan *controlling* (pengawasan).¹⁴

Henry Fayol, mengemukakan adanya lima fungsi manajemen, yaitu; *planning* (perencanaan), *organizazing* (pengorganisasian), *command* (memimpin), *coordination* (pengkoordinasian), *control* (pengawasan).¹⁵

Meskipun para ahli berbeda dalam menentukan fungsi-fungsi manajemen, tetapi bila disimpulkan fungsi-fungsi manajemen itu intinya terdiri dari empat fungsi pokok, yaitu; Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian, dan evaluasi.¹⁶ Yang diantaranya sebagai berikut:¹⁷

¹³([https://eprints.uny.ac.id//9331/bab%202,08208241006.Pdf.Pengertian penerapan](https://eprints.uny.ac.id//9331/bab%202,08208241006.Pdf.Pengertian%20penerapan), h.1. Diakses pada pukul 17.44. Tanggal 20 Maret 2018

¹⁴Abdus Salam, *Manajemen Insani Dalam Bisnis*, h. 36.

¹⁵ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta:Ciputat Press, 2005), h. 41-42.

¹⁶Abdus Salam, *Manajemen Insani Dalam Bisnis*, h. 36.

2.3.2.1.1 Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah fungsi-fungsi manajemen yang berkaitan dengan penyusunan tujuan dan menjabarkannya dalam bentuk perencanaan untuk mencapai tujuan tersebut. Aktivitas perencanaan meliputi menganalisis situasi-situasi saat ini, mengantisipasi masa depan, menentukan sasaran-sasaran, menentukan jenis aktivitas yang akan dilakukan, memilih strategi, memilih sumber-sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuan dari organisasi.

1. Proses perencanaan

Proses perencanaan berisi langkah-langkah:

- a. Menentukan tujuan perencanaan
- b. Menentukan tindakan untuk mencapai tujuan
- c. Mengembangkan dasar pemikiran kondisi mendatang
- d. Mengidentifikasi cara untuk mencapai tujuan
- e. Mengimplementasi rencana tindakan dan mengevaluasi hasilnya.

2. Elemen perencanaan

Perencanaan terdiri atas dua elemen penting, yaitu sasaran (*goals*) dan rencana (*plan*)

- a. Sasaran yaitu hal yang ingin dicapai individu, kelompok, atau seluruh organisasi. Sasaran sering pula disebut tujuan. Sasaran memandu manajemen membuat keputusan dan membuat kriteria untuk mengukur sebuah pekerjaan.

¹⁷Zulkifli Amsyah, *Manajemen Sistem Informasi* (Jakarta, PT.Gramedia Pustaka Utama, 2005) h. 62

- b. Rencana adalah dokumen yang digunakan sebagai skema untuk mencapai tujuan. Rencana biasanya mencakup alokasi sumberdaya, jadwal, tindakan yang penting lainnya.

3. Tipe-tipe perancangan

Tipe-tipe perancangan terinci sebagai berikut:

- a. Perencanaan jangka pendek (*short range plans*), jangka waktu 5 tahun atau lebih.
- b. Perencanaan jangka pendek (*long range plans*), jangka waktu 1 s/d 2 tahun.
- c. Perencanaan strategi, yaitu kebutuhan jangka panjang dan memerlukan kompresif yang telah diarahkan.
- d. Perencanaan operasional, kebutuhan apa saja yang harus dilakukan untuk mengimplementasikan perencanaan strategi untuk mencapai tujuan strategi tersebut.
- e. Perencanaan tetap, digunakan untuk kegiatan yang terjadi berulang kali dan terus menerus.
- f. Perencanaan sekali pakai, digunakan hanya sekali untuk situasi yang unik.

4. Tujuan perancangan

- a. Untuk memberikan pengarahannya baik untuk manajer maupun karyawan maupun karyawan yang non manajerial.
- b. Untuk mengurangi ketidakpastian.
- c. Untuk meminimalisasi pemborosan.
- d. Untuk menetapkan tujuan dan standar yang digunakan dalam fungsi selanjutnya.

2.3.2.1.2 Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang berkaitan dengan pengelompokan personil dan tugasnya untuk menjalankan pekerjaan sesuai dengan tugas dan misinya.¹⁸ Aktivitas dari pengorganisasian termaksud menarik orang-orang kedalam perusahaan, menentukan tanggung jawab pekerjaan, mengelompokkan pekerjaan kedalam unit kerja, menyusun dan mengalokasikan sumber-sumber daya, serta menciptakan kondisi-kondisi yang memungkinkan orang-orang dan hal-hal yang lainnya bekerjasama untuk mencapai kesuksesan maksimum.

Karena suatu organisasi memiliki sifat dinamis, organisasi itu harus memilih bentuk organisasi yang sesuai dengan kepentingan dan kebutuhan organisasi tersebut. Pada umumnya bentuk organisasi yang kita kenal sebagai berikut:

- a) Organisasi Lini/ Garis (*Line Organization*)
- b) Organisasi Lini dan Staf (*Line and Staff organization*)
- c) Organisasi Fungsional (*Functional Organization*).
- d) Organisasi Tipe Panitia (*Committe type of organization*).¹⁹

1. Komponen-komponen Organisasi

Ada empat komponen organisasi yang dapat diingat dengan kata “WERE” (*work, employees, relationship dan enviroment*).

- a. *Work* (pekerjaan) adalah fungsi yang harus dilaksanakan berasal dari sasaran-sasaran yang telah ditetapkan.
- b. *Employees* (pegawai-pegawai) adalah setiap orang yang ditugaskan untuk melaksanakan bagian tertentu dari seluruh pekerjaan.

¹⁸ Zulkifli Amsyah, *Sistem Informasi Manajemen*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama,2005), h. 63

¹⁹ Chr.Jimmy L. Gaol, *Sistem Informasi Manajemen Pemahaman dan Aplikasi*, (Jakarta, PT.Gramedia Pustaka Utama,2008) h.4

- c. *Relationship* (hubungan) merupakan hal penting didalam organisasi. Hubungan antara pegawai dengan pekerjaannya, interaksi antara satu pegawai dengan pegawai lainnya dan unit kerja lainnya dan unit kerja pegawai dengan unit kerja lainnya merupakan hal-hal yang peka.
- d. *Environment* (lingkungan) adalah komponen terakhir yang mencakup sarana fisik dan sasaran umum di dalam lingkungan dimana antara para pegawai melaksanakan tugas-tugas mereka, lokasi, mesin, alat tulis kantor, dan sikap mental yang merupakan faktor-faktor yang membentuk lingkungan.

2. Manfaat Pengorganisasian

Perorganisasian bermanfaat sebagai berikut:

- a. Dapat lebih mempertegas hubungan antara anggota satu dengan yang lain.
- b. Setiap anggota dapat mengetahui kepada siapa ia harus bertanggung jawab.
- c. Setiap anggota organisasi dapat mengetahui apa yang menjadi tugas dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan posisinya dan struktur organisasinya.
- d. Dapat dilaksanakan pendengar wewenang dalam organisasi secara tegas, sehingga setiap anggota mempunyai kesempatan yang sama untuk berkembang, dan
- e. Akan tercipta pola hubungan yang baik antar anggota organisasi, sehingga memungkinkan tercapainya tujuan dengan mudah.

2.3.2.1.3 Pelaksanaan (*Actuating*)

Tahap selanjutnya setelah proses pengorganisasian selesai adalah fungsi pelaksanaan (*actuating*). Fungsi *actuating* yaitu usaha atau proses untuk

menggerakkan orang atau bagian/kelompok dari organisasi secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁰

Oleh karena itu, maka fungsi pelaksanaan tidak lain adalah menciptakan keseimbangan tugas, hak dan kewajiban masing-masing bagian dalam organisasi dan mendorong tercapainya efisiensi serta kebersamaan dalam bekerja sama untuk tujuan bersama.

Pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa, hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan bersama.

Pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa, hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan bersama. Pelaksanaan yang terpenting dalam pelaksanaan adalah tindakan membimbing, mengarahkan, menggerakkan agar bekerja dengan baik, tenang, dan takut, sehingga dipahami fungsi dan diferensiasi tugas masing-masing. Hal ini diperlukan, karena dalam suatu hubungan kerja, diperlukan suatu kondisi yang normal, baik, dan kekeluargaan (*familiar*), untuk mewujudkan hal ini, tidak terlepas dari peran piawai seorang pemimpin.

2.2.2.2.4 Pengawasan (*Controlling*)

Perencanaan, pengorganisasian, serta pelaksanaan tidak menjamin kesuksesan. fungsi keempat pengawasan (*controlling*) memantau kinerja dan mengimplementasikan perubahan-perubahan. Melakukan pemantauan adalah sebuah aspek penting dari pengawasan.

Pengawasan adalah kegiatan manajemen yang berkaitan dengan pemeriksaan untuk menentukan apakah pelaksanaannya mudah dikerjakan sesuai dengan perencanaan, sudah sampai sejauh mana kemajuan yang dicapai, dan perencanaan

²⁰I Putu Jati Arsana, *Manajemen Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah*, (Yogyakarta, CV Budi Utama, 2016)h.18

yang belum mencapai kemajuan, serta melakukan koreksi bagi pelaksanaan yang belum terselesaikan sesuai perencanaan.²¹

1. Tahap-tahap pengawasan

Tahap-tahap pengawasan terdiri atas:

- a. Penentuan standar
- b. Penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan.
- c. Pengukuran pelaksanaan kegiatan.
- d. Pembanding pelaksanaan dengan standar dan analisa penyimpangan.
- e. Pengambilan tindakan koreksi bila diperlukan.

2. Tipe-tipe pengawasan

- a. *Feed forward control* dirancang untuk mengantisipasi masalah-masalah dan penyimpangan dari standar tujuan dan memungkinkan koreksi sebelum suatu kegiatan tertentu diselesaikan.
- b. *Concurrent control* merupakan proses dalam aspek tertentu dari suatu prosedur harus disetujui dulu sebelum suatu kegiatan dilanjutkan atau untuk menjamin ketepatan pelaksanaan suatu kegiatan.
- c. *Feedback control* mengukur hasil-hasil dari suatu kegiatan yang telah dilaksanakan.

2.2.2.2.5 Evaluasi

Berbicara tentang evaluasi ada tiga kata yang mempunyai kemiripan makna yang ada kalanya dipakai terpisah dan ada kalanya dipakai dalam satu rangkaian. Tiga kata yang dimaksud adalah:²²

²¹ Zulkifli Amsyah, *Sistem Informasi Manajemen*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005), h. 63

²² H. M. Ma'ruf Abdullah, *Manajemen dan Evaluasi Kinerja karyawan*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo. h.1

- a. Evaluasi, adalah penilain terhadap sesuatu. Jadi untuk mudahnya kata evaluasi itu harus dilengkapi dulu dengan objek yang dinilai. Kata evaluasi memang ada kata lain yang maknanya mirip dengan evaluasi, seperti asesmen (*assesment*) dan pengukuran (*measurement*).
- b. Asesmen (*assesment*) adalah aktivitas menentukan kedudukan suatu objek pada sejumlah variable yang menjadi fokus. Istilah asesmen juga dipergunakan untuk menjaring informasi mengenai kebutuhan tertentu (*need assesment*).
- c. Pengukuran (*measurement*) merupakan aktivitas penempatan nilai numerikal atau angka terhadap suatu objek instrument. Pengukuran jarang dilakukan sendiri, tetapi sering dilakukan dalam kaitan dengan evaluasi, *asesmen*, atau *riset*.

Dalam konteks ini para ahli manajemen juga banyak yang mengemukakan rumusannya diantaranya:²³

Wirawan, Evaluasi kinerja sebagai proses penilaian oleh penilai (pejabat) yang melakukan penilaian (*appraisal*) mengumpulkan informasi mengenai kinerja ternilai (pegawai) yang dinilai (*appraise*) yang didokumentasikan secara formal untuk menilai kinerja ternilai dengan membandingkannya dengan standar kerjanya secara priodik untuk membantu pengambilan keputusan manajemen SDM.

Diks Grote (2002), *performance appraisal is a formal management sistem that provides for the evaluation of the quality of an individual's perrformance in organization. Performance appraisal* adalah sistem manajemen formal yang disediakan untuk evaluasi kualitas kinerja individu pada suatu organisasi.

²³M. Ma'ruf Abdullah, *Manajemen dan Evaluasi Kinerja karyawan*, (Yogyakarta:Aswaja Pressindo,2014),h. 2

Dari pendapat para ahli manajemen tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi kerja (*performance appraisal*), adalah suatu sistem evaluasi formal dari suatu organisasi yang adalah suatu sistem evaluasi formal dari suatu organisasi yang digunakan untuk menilai kinerja individu (karyawan) dalam suatu periode tertentu yang sudah ditetapkan, (umumnya sekali setahun) dengan cara membandingkan dengan standar kinerja yang sudah disepakati dan ditentukan lebih dahulu. Aktivitas evaluasi kinerja karyawan ini merupakan program rutin bagi suatu organisasi baik instansi pemerintah maupun bisnis dalam rangka pembinaan pegawai. Hasil evaluasi kinerja digunakan untuk menentukan dan mengambil langkah-langkah yang dianggap perlu dalam pembinaan karier pegawai yang bersangkutan.

2.3.3 Manajemen Zakat (Lembaga Keamilan)

2.3.3.1 Keharusan adanya lembaga resmi Manajemen Zakat

Kehadiran akan lembaga zakat dalam suatu negara atau masyarakat muslim merupakan suatu keharusan. Pemerintah satu negara Islam atau pemimpin setiap masyarakat muslim dituntut membentuk sebuah wadah resmi dalam bentuk pengelolaam zakat, yang seperti di Indonesia disebut Badan Amil Zakat (BAZ).²⁴

2.3.3.2 Pokok-pokok Manajemen Badan Keamilan Zakat

1. Kepengurusan Badan Amil Zakat

Amil zakat mempunyai tugas yang pada prinsipnya adalah semua yang berhubungan dengan urusan zakat. Tugasnya yaitu, sensus terhadap orang-orang yang tergolong wajib zakat atau harta objek wajib zakat, sensus terhadap kelompok mustahik, tingkat kebutuhan mustahik, berapa besar zakat yang layak diterima

²⁴M. Nasri Hamang, *Ekonomi Zakat* (Makassar: LbH Press STAIN Parepare,2015)h.218

mustahik, pengadaan sarana dan prasarana yang resesentatif dengan pengembangan sumber daya manusia para amil, dan lain-lain.

Berdasarkan tugas-tugas amil zakat yang disesuaikan dengan perkembangan zaman, khususnya perkembangan bidang manajemen, kepengurusan zakat dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Pelaksana harian, yang terdiri atas Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Wakil Sekretaris dan Bendahara.
- b. Seksi-seksi
 1. Seksi pendataan wajib zakat, seksi ini bertugas mendata seberapa banyak jumlah orang yang tergolong wajib zakat.
 2. Seksi pengumpulan harta objek zakat/calon musakki, seksi ini bertugas mengumpulkan harta objek zakat dari objek wajib zakat (muzakki) yang telah didata oleh seksi pendataan.
 3. Seksi pendataan mustahik, seksi ini bertugas mendata seberapa banyak orang-orang yang tergolong berhak mendapatkan harta zakat (mustahik).
 4. Seksi pendistribusian, seksi ini bertugas mendistribusikan harta zakat kepada semua orang-orang yang tergolong mustahik yang telah didata oleh seksi pendataan mustahik.
 5. Seksi pengembangan dan pengkajian harta objek zakat, seksi ini bertugas mengkaji dan mengembangkan harta objek zakat sesuai dengan perkembangan sifat aktivitas usaha dan prekonomian masyarakat.
 6. Seksi sosialisasi kedudukan dan keberadaan ajaran zakat, seksi ini bertugas mensosialisasikan kedudukan hukum zakat dan keberadaan bagi kehidupan umat Islam,

7. Seksi pengaman dan pengawasan harta zakat, seksi ini bertugas mengamankan harta zakat agar aman dari pencurian, serta mengawasi pelaksanaan pendistribusiannya kepada mustahik agar tidak terjadi kesimpangsiuran.²⁵

2.3.3.3 Syarat-syarat Pengurus Badan Amil Zakat

- a. Muslim, Orang yang menjadi amil zakat (pengurus badan amil zakat) hendaknya muslim. Syarat ini merupakan syarat mutlak, mengingat zakat adalah urusan kaum muslim.
- b. Mukallaf, para petugas zakat hendaknya orang-orang yang sudah mukallaf atau dewasa. Zakat adalah berkaitan langsung dengan individu-individu dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi, pendidikan, kepribadian, dan lain-lain yang memerlukan individu-individu yang telah matang secara pengetahuan, wawasan, psikologis dalam menghadapinya.
- c. Jujur, orang-orang yang mejadi petugas zakat adalah seharusnya orang-orang jujur. Kejujuran diperlukan mengingat pelaksanaan tugas keamilan dipertanggungkan langsung kepada Allah dan kepada manusia. Tugas keamilan adalah sebuah tugas yang bersifat ritual kepada Allah berdampak pahala apabila berlaku jujur dan berdampak dosa apabila tidak berlaku jujur. Karena itu, apabila tidak ditopang dengan sikap jujur para petugas zakat, niscaya di samping mendapat dosa, juga menimbulkan keributan di tengah masyarakat
- d. Memahami hukum zakat
Para ulama mensyaratkan amil zakat mengetahui hukum-hukum yang berkenaan dengan zakat, terutama jenis-jenis harta yang tergolong wajib zakat, yang *nota bene* sangat memerlukan ijtihad terhadapnya, mengingat

²⁵ M. Nasri Hamang, *Ekonomi Zakat* (Makassar: LbH Press STAIN Parepare, 2015)h.222

banyaknya barang-barang produk baru dan profesi-profesi baru yang muncul yang memerlukan ketentuan hukum. Namun apabila tugas orang-orang tertentu dari amil zakat itu membidangi pelaksanaan masalah-masalah teknis operasional, tidak dipersyaratkan memiliki keahlian dalam bidang-bidang hukum zakat dan ijtihad.

Hal ini berdasarkan firman Allah swt dalam surah Q.S At-Taubah/9:60.

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴾

Terjemahannya:

Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.²⁶

Makna ayat di atas yaitu ada beberapa orang yang berhak menerima zakat. Mereka antara lain adalah sebagai berikut:

1. Orang Fakir **الْفُقَرَاءُ** orang yang amat sengsara hidupnya, tidak mempunyai harta dan tenaga untuk memenuhi penghidupannya.
2. Orang Miskin **الْمَسْكِينِ** orang yang tidak cukup penghidupannya dan dalam Keadaan kekurangan.
3. Pengurus zakat. **الْعَمَلِينَ** orang yang diberi tugas untuk mengumpulkan dan membagikan zakat.
4. Muallaf **الْمُؤَلَّفَةِ** orang kafir yang ada harapan masuk Islam dan orang yang baru masuk Islam yang imannya masih lemah

²⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta:Pustaka Assalam, 2010), h.196

5. Memerdekakan Budak الرقاب mencakup juga untuk melepaskan Muslim yang ditawan oleh orang-orang kafir
 6. Orang yang berhutang الغرمين orang yang berhutang karena untuk kepentingan yang bukan maksiat dan tidak sanggup membayarnya. Adapun orang yang berhutang untuk memelihara persatuan umat Islam dibayar hutangnya itu dengan zakat, walaupun ia mampu membayarnya.
 7. Sabillilah pada Jalan Allah ف سبيل الله Yaitu untuk keperluan pertahanan Islam dan kaum muslimin. di antara mufasirin ada yang berpendapat bahwa fisabilillah itu mencakup juga kepentingan-kepentingan umum seperti mendirikan sekolah, rumah sakit dan lain-lain.
 8. Orang sedang perjalanan ابن السبيل orang yang sedang dalam perjalanan yang bukan maksiat mengalami kesengsaraan dalam perjalanannya
- e. Kuat dan amanah.

Fisik yang kuat dan kepribadian yang dapat dipercaya (amanah) bagi seorang yang mendapatkan tugas atau jabatan publik menurut Islam, merupakan sebuah tuntutan mutlak. Salah satu tugas publik yang menuntut mutlak atau fisik yang kuat dan kepribadian yang dapat dipercaya itu ialah amil zakat. Seorang amil zakat memiliki fisik yang kuat sekaligus kepribadian yang dapat dipercaya, mengingat zakat urusan yang berkenaan dengan banyak orang, banyak barang atau harta dan banyak makan waktu.²⁷

2.3.3.4 Gaya Manajemen Lembaga Amil Zakat (BAZ)

Dalam konteks organisasi amil zakat yang sibuk dengan program jangka pendek, proyek urgen dan bahkan insidental, gaya manajemen yang mereka terapkan semacam *Management By Objective* (MBO). Dalam kaitan ini, tujuan organisasi menjadi sangat penting untuk dihayati dan dipedomani. Sebagaimana

²⁷ M. Nasri Hamang, *Ekonomi Zakat* (Makassar: LbH Press STAIN Parepare, 2015)h.225

dalam pandangan *Ivancevich*, sebuah organisasi membutuhkan tujuan sebab tujuan mengandung beberapa fungsi penting diantaranya:

1. Melegitimasi kegiatan organisasi di tengah masyarakat.
2. Mengidentifikasi berbagai kelompok masyarakat serta kepentingan dan sumbangan bagi organisasi.
3. Membimbing organisasi agar memfokuskan perhatian dan perilaku pada arah yang hendak dituju.
4. Mengembangkan komitmen.
5. Menjadi landasan bagi sistem perencanaan dan pengendalian yang membimbing dan mengkoordinasi tindakan organisasi.
6. Memapankan landasan sistematis untuk memotivasi dan memberikan imbalan atas pencapaian organisasi
7. Mengurangi ketidakpastian dalam proses pengambilan keputusan.
8. Menjadi standar penilaian kinerja organisasi.²⁸

2.3.3.5 Baitul Mal (Rumah Zakat)

Abu Zahra (14) mengemukakan bahwa dalam sejarah telah dikenal 4 macam sifat Baitul Mal, yaitu sebagai berikut:

- a. Baitul Mal khusus untuk sedekah, yaitu jenis baitul mal yang menampung zakat hewan ternak, zakat hasil pertanian, zakat hasil perdagangan dan zakat dari belaja sumber-sumber lainnya dari kaum muslim.
- b. Baitul Mal khusus untuk pajak dan upeti.
- c. Baitul Mal khusus untuk *ganimah* (hasil rampasan perang).

²⁸ Umrotul Khasanah, *Manajemen Zakat Modern Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010) h. 168-169

- d. Baitul Mal khusus harta yang tak bertuan, seperti barang temuan yang tidak ada pemiliknya, harta yang tidak diketahui ahli warisnya atau ada ahli waris, tetapi tidak bisa dikembalikan karena misalnya salah seorang suami isteri yang dibunuh mempunyai keluarga, dan lain-lain.²⁹

2.3.3.6 Pengawasan dan Keamanan

Zakat yang terkumpul dan tersimpan di Baitul Mal senantiasa harus dalam keadaan yang terjaga dan aman. Karena itu perlu pengawasan dan keamanan yang baik dari Badan Amil Zakat. Abdurrahman Qadir (91-92) mengemukakan, bahwa Khalifah Umar bin Khathtab mempunyai perhatian yang sangat besar terhadap pelaksanaan zakat yang salah satu bentuknya adalah beliau selalu mengontrol petugas amil zakat dan mengawasi keamanan gudang penyimpanan zakat, khususnya harta-harta *Zhahirah* (yaitu harta-harta yang memungkinkan diketahui dan dihitung oleh orang lain/bukan pemiliknya). Lawannya harta *Bathinah*, (yaitu harta yang tidak memungkinkan diketahui dan dihitung oleh orang lain/bukan pemiliknya).³⁰

2.3.3.7 Strategi pendistribusian dan pendayagunaan zakat

Pada prinsipnya, pendistribusian zakat tidak sekedar bersifat konsumtif, melainkan sekaligus bersifat produktif. Badan Amil Zakat dituntut mengupayakan strategi untuk mendayagunakan zakat secara optimal dan nyata. Inovasi-inovasi strategi distribusi zakat harus selalu muncul agar terbangun akses menuju aktivitas ekonomi yang lebih besar. Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama Republik Indonesia menawarkan inovasi sifat atau bentuk distribusi seperti yang dikemukakan M. Arif Mufraini sebagai berikut:

²⁹M. Nasri Hamang, *Ekonomi Zakat* (Makassar: LbH Press STAIN Parepare,2015)h 237

³⁰M. Nasri Hamang, *Ekonomi Zakat* (Makassar: LbH Press STAIN Parepare,2015)h 238

- a. Distribusi bersifat konsumtif tradisional, yaitu zakat dibagikan kepada mustahik secara langsung seperti zakat fitrah yang diberikan kepada fakir miskin untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau zakat mal yang dibagikan kepada para korban bencana alam.
- b. Distribusi bersifat konsumtif kreatif, yaitu zakat yang diwujudkan dalam bentuk lain dari barang semula, seperti yang diberikan dalam bentuk alat sekolah atau beasiswa.
- c. Distribusi bersifat produktif tradisional, yaitu zakat yang diberikan dalam bentuk barang yang produktif. Pemberian dalam bentuk ini dapat menciptakan suatu usaha yang membuka lapangan kerja bagi fakir miskin.
- d. Distribusi bersifat produktif kreatif, yaitu zakat diwujudkan dalam bentuk permodalan, baik untuk membangun proyek sosial maupun menambah modal pengusaha kecil.³¹

Dengan upaya pendistribusian zakat melalui sifat-sifat tersebut, dapat diasumsikan dengan *haqqul yaqin* bahwa gilirannya zakat akan mampu menciptakan dinamisasi dan harmonisasi ekonomi berwatak keadilan dan persaudaraan. Akan terjadi progresivitas aktivitas ekonomi dari penekanan pada pemenuhan kebutuhan hidup para fakir miskin, kemudian berlanjut ke aktivitas ekonomi yang lebih luas.

2.3.4 Zakat

2.3.4.1 Pengertian zakat

Kata zakat, bentuk *masdhar* yang berasal dari kata *zaka-yazku-zaka'an* berarti berkah, tumbuh, bersih dan baik. Kata zakat semula bermakna: *al-tharah* (bersih), *al-nama* (tumbuh dan berkembang), *al-barakah* (anugrah yang lestari) *al-madh* (terpuji),

³¹ M. Arif Mufraini, *Akuntansi dan Manajemen Zakat*. (Jakarta:Kencana,2006) h.147

dan *al-shalah* (kesaleham). Semua makna tersebut telah dipergunkan, baik dalam al-Quran maupun Hadist.³²

Yusuf Qardhawi dalam kitabnya *Fiqhus Zakat* mengemukakan, kata dasar zakat berarti bertambah, dan tumbuh, menumbuhkan, sehingga bisa dikatakan tanaman itu ‘zaka’ artinya tumbuh, sedangkan setiap sesuatu yang bertambah disebut ‘zaka’ artinya bertambah. Bila satu tanaman tumbuh tanpa cacat, maka zakat disini berarti bersih. Dan juga dapat diartikan menyucikan. Bila seseorang diberi ‘zaka’ (baik), maka dapat diartikan, orang itu lebih banyak mempunyai sifat yang baik. Seseorang itu ‘zaki’ berarti ia memiliki lebih banyak sifat-sifat orang baik.³³ Disebut “zakat”, karena sesungguhnya ia menjadi sebab bertambahnya harta dimana Allah Ta’alah menggantikannya didunia dan pahala di akhirat, sebagai mana firman Allah SWT melalui Q.S Saba’/34:39 yang berbunyi:

قُلْ إِنَّ رَبِّي يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَيَقْدِرُ لَهُ ۖ وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَهُوَ
مُخْلِفُهُ ۖ وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ ﴿٣٩﴾

Terjemahannya:

Katakanlah, “Sungguh, Tuhanku melapangkan rezeki dan membatasinya. Barang siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya, “Dan apa saja yang kamu infaqkan, Allah akan menggantinya dan Dialah pemberi rezeki terbaik.”³⁴

³² Yusuf Qardawi dalam Gus Arifin , *Zakat, Infaq, Sedekah Dalil-dalil dan Keutamaan*.(Jakarta: PT. Gramedia,2011) h.3

³³Gus Arifin, *Zakat, Infaq, Sedekah Dalil-dalil dan Keutamaan*.(Jakarta: PT. Gramedia,2011) h.4

³⁴Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Pustaka Assalam, 2010), h. 613

Dari ayat di atas dapat dipahami Allah melapangkan rezeki atas orang yang mengimpakkan sebagian hartanya, dan Allah akan menggantikannya. Jadi dengan mengeluarkan harta untuk berzakat berarti harta yang dimiliki bersih dan berkah.

2.3.4.2 Macam-macam Zakat

Secara umum zakat terbagi menjadi dua macam, yaitu zakat jiwa (nafis) zakat fitrah dan zakat Harta/zakat maal.

a. Zakat nafis (jiwa) zakat fitrah

Zakat fitrah ialah zakat yang berfungsi mengembalikan manusia muslim kepada fitranya, dengan menyucikan jiwa mereka dari kotoran-kotoran (dosa-dosa) yang disebabkan oleh pengaruh pergaulan dan sebagainya sehingga manusia menyimpang dari fitranya. Yang dijadikan zakat fitrah adalah bahan makanan pokok bagi orang yang mengeluarkan zakat fitrah seperti beras, jangung, tepung sagu, dan sebagainya.

Zakat ini wajib dikeluarkan sesuai bulan Ramadhan sebelum sholat 'Id, sedangkan orang yang mengeluarkan zakat fitrah setelah dilaksanakan sholat 'Id maka yang ia berikan bukanlah termaksud zakat fitrah tetapi merupakan sedekah. Melewatkan pembayaran zakat fitrah sampai selesai sembahyang hari raya hukumnya *makruh* karena tujuan utamanya membahagiakan orang miskin pada hari raya, dengan demikian apabila dilewatkan pembayarannya hilanglah separuh kebahagiaannya pada hari itu.

Nabi Muhammad Sallahu a'laihi Wasallam bersabda:

فَمَنْ آدَّاهَا قَبْلَ الصَّلَاةِ فَهِيَ زَكَاةٌ مَقْبُولَةٌ، وَمَنْ آدَّاهَا بَعْدَ الصَّلَاةِ فَهِيَ
صَدَقَةٌ مِنَ الصَّدَقَاتِ

Artinya:Barang siapa yang membayar zakat fitrah sebelum shalat ied, maka termaksud zakat fitrah yang diterima, dan barang siapa yang membayarnya setelah sholat ied maka termaksud sedekah biasa (bukan lagi dianggap zakat fitrah).” (HR.Bukhari dan Muslim).³⁵

Banyaknya zakat fitrah yang dikeluarkan untuk perorangan satu *sha'* (2,5kg/3,5liter) dari bahan makanan untuk membersihkan puasa dan mncukupi kebutuhan-kebutuhan orang miskin di hari raya idul fitrah.

b. Zakat harta/ zakat mal

Zakat harta/zakat mal ialah zakat yang dikenakan atas harta (mal) yang dimiliki oleh seseorang atau lembaga dengan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan.

Mal (harta) menurut bahasa ialah segala sesuatu yang diinginkan sekali oleh manusia untuk menyimpan dan memilikinya, sedangkan harta menurut hukum Islam adalah segala sesuatu yang dapat dipunyai atau (dikuasai) dan dapat dipergunakan (dimanfaatkan) menurut kebiasaannya.³⁶

2.3.4.3 Jenis-jenis Harta/Maal yang wajib dizakati.

Pada umumnya dalam fiqh Islam ialah harta kekayaan yang wajib dizakati atau dikeluarkan zakatnya digolongkan kedalam kategori:

1. Emas,perak dan uang (simpanan)

Emas dan perak merupakan logam mulia ialah merupakan tambang elok, sering dijadikan perhiasan dan juga dijadikan mata uang yang berlaku dari waktu ke waktu. Semua ualam sepakat bahwa harta yang berupa emas dan perak dikeluarkan zakatnya, karena secara syariat Islam memandang emas dan perak

³⁵ Abdullah Istiqomah, <http://fimadani.com/dalil-tentang-zakat/>, Diakses pada tanggal 27 September 2019

³⁶Elsi Kartika Sari, *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*, (Jakarta: PT: Grasindo,2006)h.23-24

potensial hidup dan berkembang. Banyaknya zakat untuk perhiasan emas dan perak 2,5%.³⁷

2. Barang yang diperdagangkan/harta perniagaan

Yang termaksud harta perniagaan ialah semua yang dapat diperjual belikan dalam rangka mendapatkan keuntungan baik berupa barang seperti alat-alat, pakaian, makanan, hewan ternak, mobil, perhiasan da lain-lainnya yang diusahakan oleh perseorangan maupun usaha persekutuan.

Adapun *nisab* harta perniagaan/ perdagangan sama dengan *nisab* emas dan perak , sedangkan kadar zakat zakat untuk perdagangan/perniagaan 2,5% atau $\frac{1}{4}$. Tahun perdagangan/perniagaan dihitung dari mulai berniaga. Pada tiap-tiap tahun perniagaan dihitunglah perniagaan/ perdagangan itu apabila cukup satu nisab maka wajib bayar zakatnya.³⁸

3. Hasil pertanian

Adalah hasil tumbuh-tumbuhan atau tanaman yang bernilai ekonomis seperti padi, biji-bijian (jagung, kedelai), umbi-umbian (ubi kentang, ubi kayu, ubi jalur, jahe), sayur-sayuran (bawang, mentimun, kol,bit, wortel, petai, bayam, sawi, cabe), buah-buahan (kelapa,pisang, durian,rambutan, duku, salak, apel, jeruk,papaya, nanas, kelapa sawit, mangga, alpukat,pala, lada, pinang), rumput-rumputan (sere/minyak sere, bamboo, tebu),daun-daunan (teh, tembakau, vanili) kacang-kacangan (kacang hijau, kedelai, kacang tanah).³⁹

4. Hasil peternakan

³⁷Elsi Kartika Sari, *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*, (Jakarta: PT: Grasindo,2006)h26

³⁸Elsi Kartika Sari, *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*, (Jakarta: PT: Grasindo,2006)h27

³⁹Elsi Kartika Sari, *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*, (Jakarta: PT: Grasindo,2006)h28

Dasar hukum wajib zakat bagi ternak berdasarkan hadis Nabi yang diriwayatkan oleh HR. Bukhari. Yang wajib dikeluarkan zakatnya adalah ternak yang telah dipelihara setahun ditambah pengembalaan dan tidak dipekerjakan sebagai tenaga pengangkut dan sebagainya. Sesuai hadis Nabi SAW, “sapi-sapi yang dipekerjakan tidak ada zakatnya, karena ternak tersebut sebagai pekerja tidak ada zakatnya. jadi ternak yang wajib dizakati antara lain unta, sapi, kerbau, kuda (kecuali yang ditunggangi), kambing, domba, biri-biri serta jenis lainnya.⁴⁰

2.3.5 Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional.

Lahirnya undang-undang Nomor 23 Tahun 2001 tentang pengelolaan zakat semakin mengukuhkan peran BAZNAS sebagai lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Dalam UU tersebut, BAZNAS dinyatakan sebagai lembaga pemerintah non structural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada presiden melalui menteri agama. Dengan demikian BAZNAS bersama pemerintah bertanggung jawab untuk mengawal pengelolaan zakat berdasarkan: syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi dan akuntabilitas.

Selain menerima zakat, BAZNAS juga dapat menerima infaq, sedekah, dan dana keagamaan sosial lainnya. Pendistribusian dan pemberdayaan infaq, sedekah, dan social keagamaan lainnya dilakukan sesuai dengan syariat Islam dan dilakukan

⁴⁰Elsi Kartika Sari, *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*, (Jakarta: PT: Grasindo,2006)h30

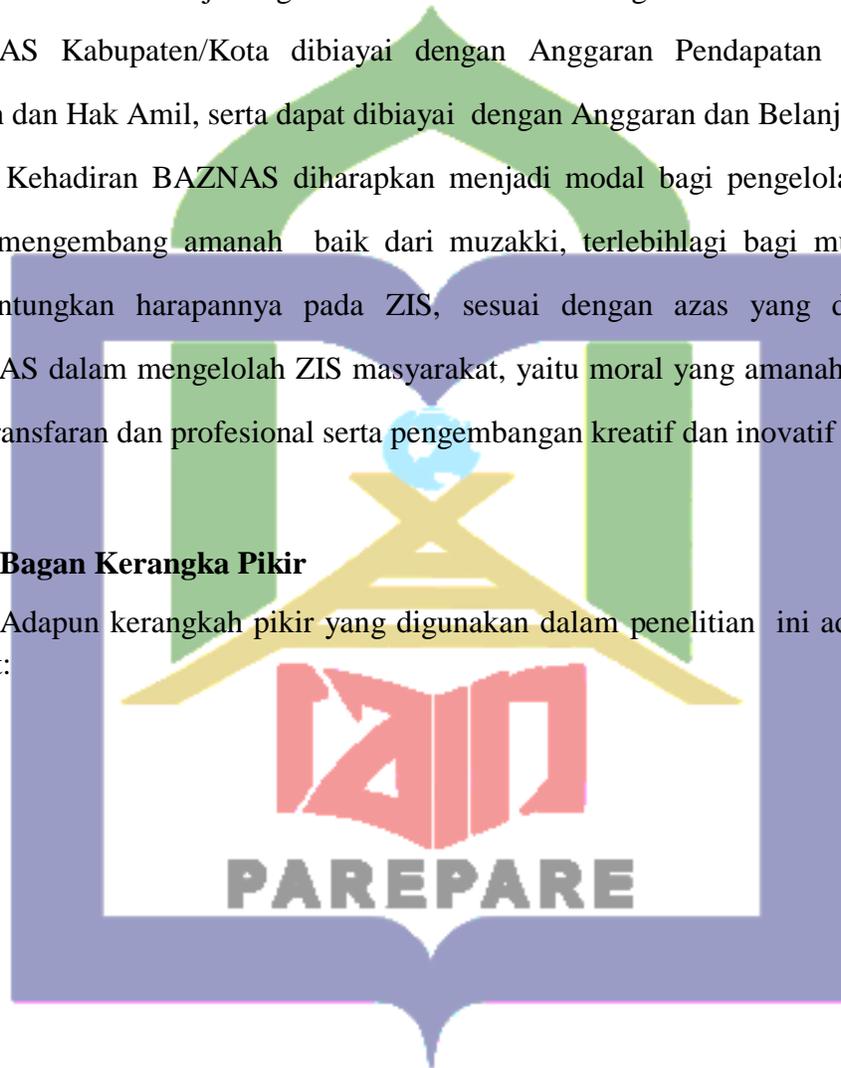
sesuai peruntukan yang diikrarkan oleh pemberi dan harus dilakukan pencatatan dan pembuktian tersendiri.

Untuk melaksanakan tugasnya, BAZNAS dibiayai dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan Hak Amil. Sedangkan BAZNAS provinsi dan BAZNAS Kabupaten/Kota dibiayai dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah dan Hak Amil, serta dapat dibiayai dengan Anggaran dan Belanja Negara.

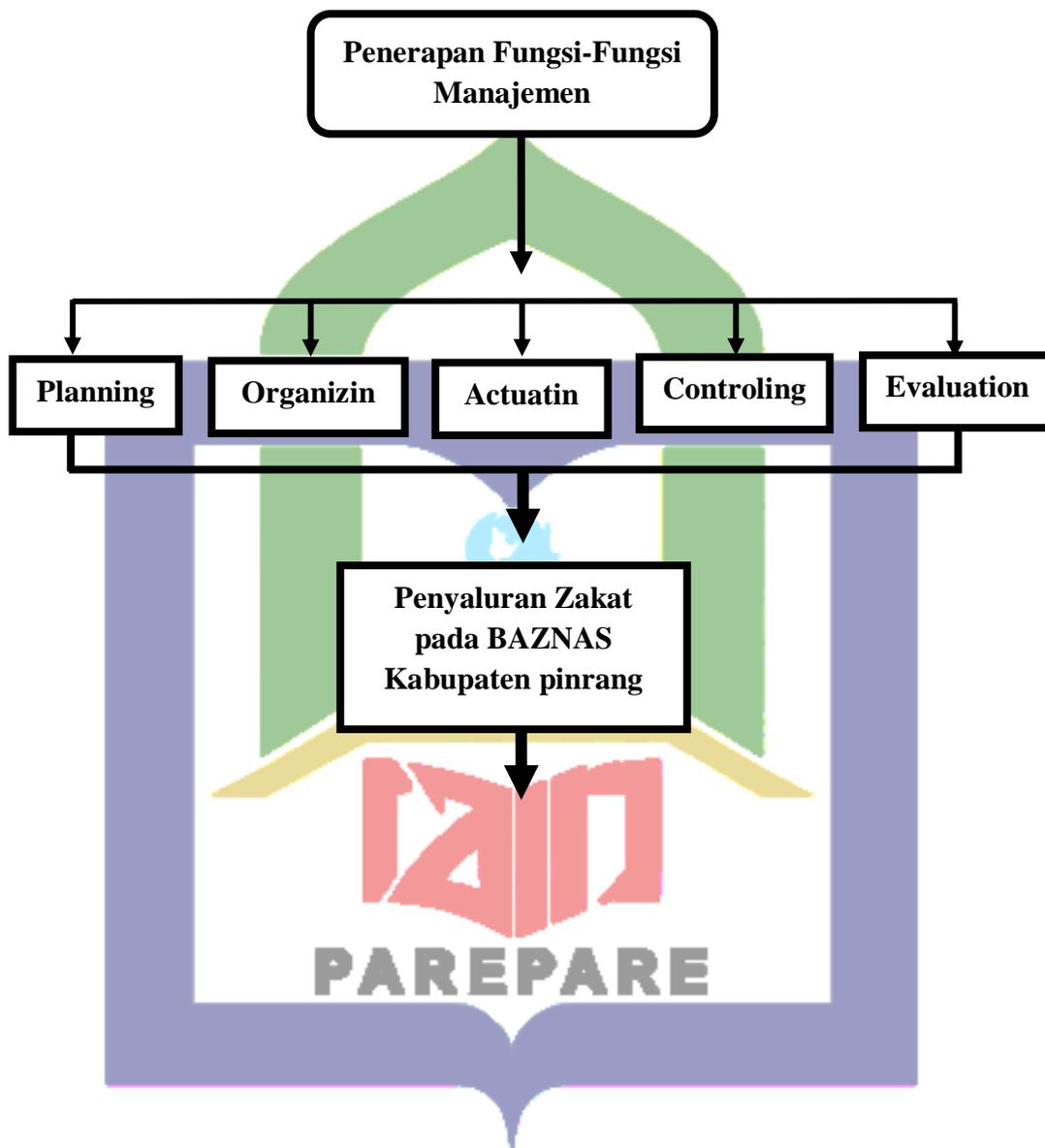
Kehadiran BAZNAS diharapkan menjadi modal bagi pengelola zakat yang dapat mengembang amanah baik dari muzakki, terlebih lagi bagi mustahik yang mengantungkan harapannya pada ZIS, sesuai dengan azas yang dimiliki oleh BAZNAS dalam mengelolah ZIS masyarakat, yaitu moral yang amanah, manajemen yang transparan dan profesional serta pengembangan kreatif dan inovatif

2.4 Bagan Kerangka Pikir

Adapun kerangkah pikir yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



TABEL 2.4



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian berhubungan erat dengan prosedur, teknik, alat, serta desain penelitian yang digunakan. Desain penelitian harus cocok dengan pendekatan penelitian yang dipilih. Prosedur, teknik serta alat yang digunakan penelitian harus cocok pula dengan metode penelitian yang ditetapkan.

Metode penelitian ialah cara-cara berfikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan sebaik-baiknya (hati-hati, kritis dalam mencari fakta, prinsip-prinsip) untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian.⁴¹ Metode penelitian mengulas mengenai cara dalam melaksanakan penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis *field research*, *Field Riset* yaitu penelitian lapangan yang dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dokumentasi serta menggambarkan fakta yang ada dilapangan.

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif . penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih sebagai tempat penelitian Kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kecamatan Maccorawalie, Kelurahan Sawitto, Jalan Bintang No 1 Kabupaten Pinrang.

⁴¹ Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015), h. 2

3.2.2 Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam waktu \pm 2 bulan lamanya diselesaikan dengan kebutuhan penelitian.

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini difokuskan terhadap manajemen pengelolaan zakat dan penyaluran zakat. Melihat peran dan manfaat zakat khususnya dalam hal ekonomi. Zakat sangat berperan penting dalam pemberdayaan potensi umat dan dapat berperan sebagai alternatif penanggulangan kemiskinan, hal ini kemudian akan dialysis dalam ilmu dan teori-teori manajemen dakwah.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif artinya data yang bersifat deskriptif, data yang terkumpul berupa kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka. Data kualitatif dapat diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dokumentasi, dan diskusi terfokus (*Fokus Group Discussion*). Data bentuk lain dapat diperoleh melalui gambar, rekaman suara, video.

3.4.2 Sumber Data

Yang dimaksud sumber data adalah subjek dari mana diperoleh.⁴² Menurut Lofland yang dikutip oleh Lexy J. Moleong mengkonsepkan data sumber utama penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴³

⁴²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Renika Cipta, 2006) h.129

⁴³Lexy J. Moleong, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rodakarya, 2004) h. 157

Berikut ini sumber data dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

3.4.2.1 Data Primer

Data primer adalah data atau keterangan yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya.⁴⁴ Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara dan penyebaran kuesioner. Sumber data primer dalam penelitian ini ialah pengurus Kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pinrang serta diperoleh dari staf dan pegawai kantor BAZNAS itu sendiri.

3.4.2.2 Data Skunder

Data skunder adalah data keterangan yang diperoleh dari pihak kedua, baik berupa catatan, seperti buku, *bulletin*, dan majalah yang sifatnya dokumentasi. Data skunder umumnya berupa laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (*data documenter*) yang tidak dapat dipublikasikan⁴⁵

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian.⁴⁶ Tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai sumber dan cara:

3.5.1 Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

⁴⁴Bagja Waluya, *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat* (Bandung: PT. Setia Purna Inves, 2007)h. 79

⁴⁵ Widya Astuti A, *Data, Teknik pengumpulan data, dan instrument* .<http://www.eprints.uny.ac.id> diakses 14 Maret 2018

⁴⁶ Sugiono, *Memahami penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 62

Mengumpulkan beberapa data dan informasi dengan bantuan macam-macam material yang terdapat di ruang perpustakaan, serta mengumpulkan beberapa literatur kepustakaan, buku-buku, dan karya tulisan ilmiah yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan kutipan-kutipan referensi kemudian peneliti mencermati dan mempelajari serta mengutip dari beberapa teori atau pendapat yang berkaitan dengan judul dari permasalahan yang akan dibahas dalam penelitiannya.

3.5.2 Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Adapun teknik yang digunakan untuk memperoleh data dilapangan yaitu:

3.5.2.1 Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara peneliti dengan informan seseorang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek . Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya .⁴⁷ Dalam wawancara, pernyataan dan jawaban diberikan secara verbal. Saat sedang melakukan wawancara seorang pewawancara diharapkan dapat menyampaikan pertanyaan dengan jelas agar responden menjawab pertanyaan yang diberikan, serta mencatat semua informasi yang dibutuhkan dengan benar. Karena tujuan utama wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang valid (sah, sah), maka perlu diperhatikan teknik-teknik wawancara yang baik, seperti: memperkenalkan diri, menyampaikan maksud-maksud wawancara, menciptakan suasana hubungan baik, rileks, nyaman, dan proses wawancara.⁴⁸ Maksud

⁴⁷ Rahmat Kriyantono, *Riset Komunikasi* (Jakarta: kencana. 2006) h. 98

⁴⁸ Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), h. 88

diadakannya wawancara seperti dikemukakan oleh Guba dan Lincoln antara lain sebagai berikut.

Mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain kebulatan. Merekonstruksi kebulatan-kebulatan tersebut sebagai hal yang dialami pada masa lalu, dan memproyeksikan kebulatan-kebulatan tersebut sebagai sesuatu yang telah diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang.

Memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain (informan). Memverifikasi, mengubah, dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.⁴⁹

3.5.2.2 Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung, karena yang diperlukan ketelitian dan kecermatan, dalam praktiknya observasi membutuhkan sejumlah alat, seperti daftar catatan dan alat-alat perekam elektronik, *tape recorder*, kamera, dan sebagainya sesuai dengan kebutuhan.⁵⁰

Data yang diperoleh dari metode observasi dari penelitian Penerapan Fungsi Manajemen pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) terhadap Penyaluran Zakat Masyarakat Kabupaten Pinrang adalah peneliti memperoleh data dan informasi yang jelas dan konkrit tentang bagaimana proses pengelolah sampai proses pendistribusian zakat dari muzakki (member zakat) kepada tangan mustahik (penerima zakat).

⁴⁹Bagong Suyanto, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta : Kencana, 2007), hlm.69

⁵⁰Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), h. 87

3.5.2.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen berupa buku, catatan, arsip, surat-surat, majalah, surat kabar, jurnal, laporan penelitian, dan lain-lain.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵¹

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵² Pengelolaan data yang terkumpul, peneliti menempu cara:

3.6.1 Analisis Induktif

Analisis dengan cara menganalisa dimana di tarik suatu kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai kasus yang berisaf individual. Analisis secara induktif dimulai dengan menemukan pertanyaan-pertanyaan yang mempunyai ruang lingkup yang khas dan terbatas dalam menyusun argumentasi yang diakhiri dengan pertanyaan yang besifat umum.⁵³ Dengan cara ini akan menempuh hasil yang lebih jelas.

⁵¹ Sugioyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 82

⁵² Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), h.92

⁵³ Nur Hasanah, *Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif Model Spradley / Studi Etnografi*, <https://anannur.wordpress.com/2010/07/08/analisis-data-dalam-penelitian-kualitatif-model-spradley-studi-etnografi/>, (05 Januari 2017).

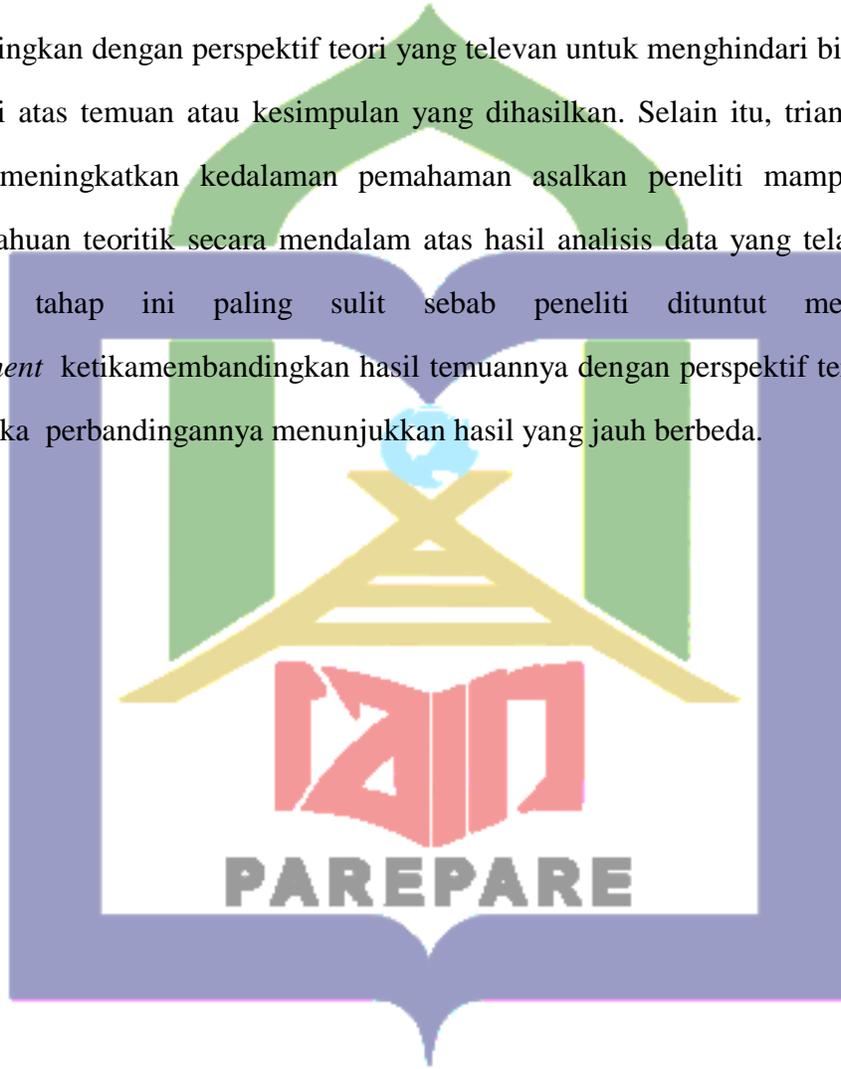
Adapun untuk memeriksa keabsahan data maka diperlukan analisis data triangulasi. Triangulasi merupakan bentuk upaya menjaga validitas data yang digunakan pada penelitian kualitatif. Adapun jenis triangulasi yang digunakan:

Pertama, triangulasi sumber data, adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, penulis bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

Kedua, triangulasi metode, dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif deskriptif digunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Selain itu, peneliti juga bisa digunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Dengan demikian, jika data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah/ transkrip film, novel dan sejenisnya,

trianggulasi tidak perlu dilakukan. Namun demikian, trianggulasi aspek lainnya tetap dilakukan.

Ketiga, trianggulasi teori, adalah hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, trianggulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoritik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Diakui tahap ini paling sulit sebab peneliti dituntut memiliki *expert judgement* ketika membandingkan hasil temuannya dengan perspektif tertentu, lebih-lebih jika perbandingannya menunjukkan hasil yang jauh berbeda.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Profil BAZNAS Kabupaten Pinrang

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan nonstruktural yang bersifat mandiri dan berwenang melakukan tugas pengelolaan zakat secara nasional. Dalam rangka pelaksanaan pengelolaan zakat ditingkat kabupaten/kota maka dibentuklah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten/Kota.

Kabupaten Pinrang yang berada di provinsi Sulawesi Selatan telah didirikan badan pengelolaan Zakat oleh pemerintah yakni Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pinrang. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pinrang resmi dibentuk pada tahun 2013 Oleh Bupati Pinrang. BAZNAS kabupaten Pinrang dibentuk dengan tujuan mengoptimalkan potensi pemberdayaan zakat infaq dan shadaqah di Kabupaten Pinrang.

Sejak tahun 2013 BAZNAS Kabupaten Pinrang menempati kantor yang berada Kecamatan Maccorawalie, Kelurahan Sawitto, Jalan Bintang No 1 Kabupaten Pinrang untuk menunjang aktivitas BAZNAS dalam melakukan pemberdayaan masyarakat miskin.

Sebagai lembaga pengelola zakat yang mempunyai wewenang mengumpulkan, mendistribusikan, mendayagunakan zakat sesuai dengan ketentuan syariat. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengelola zakat yang didirikan pemerintah, BAZNAS Kabupaten Pinrang telah membentuk Unit Pengumpul Zakat (UPZ) pada tingkat kecamatan berdasarkan himbauan bupati Pinrang.

4.1.2 Visi Misi BAZNAS Kabupaten Pinrang

Setiap instansi Atau lembaga yang ada di Indonesia pasti memiliki Visi dan Misi. Begitu pula BAZNAS Kabupaten Pinrang, adapun visi dan misi BAZNAS Kabupaten Pinrang sebagai berikut :

1. Visi:

Terwujudnya pengelolaan BAZNAS Kabupaten Pinrang yang amanah, profesional, transparan dan unggul di sulawesi selatan.

2. Misi

Adapun misi BAZNAS Kabupaten Pinrang adalah sebagai berikut:

- 2.1 Mengusahakan perencanaan, pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan ZIS yang optimal.
- 2.2 Mengusahakan pelaksanaan, pengumpulan, pendistribusian serta pendayagunaan ZIS yang amanah dan profesional.
- 2.3 Mengusahakan pengendalian, pengumpulan, pendistribusian, serta pendayagunaan ZIS dengan skala proritas dan keadilan.
- 2.4 Mengusahakan pelaporan dan pertanggung jawaban pengelolaan ZIS secara berkala dan akuntabilitas.

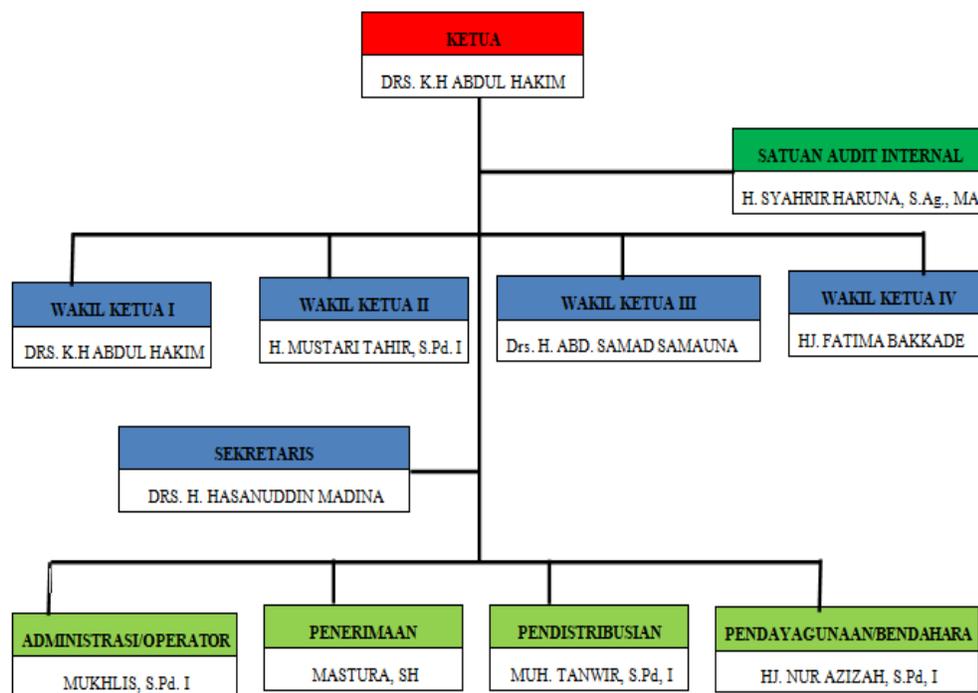
4.1.3 Struktur Organisasi BAZNAS Kabupaten Pinrang

Struktur organisasi menggambarkan susunan dan hubungan yang menghubungkan sestiap bagian sesuai dengan struktur yang ada dalam menjalin kegiatan operasional untuk mencapai suatu tujuan, serta bagaimana pekerjaan dibagi, dikelompokkan dan dikoordinasikan secara formal.

Berikut adalah gambaran struktur organisasi BAZNAS Kabupaten Pinrang.

TABEL 4.1
PIMPINAN BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS)
KABUPATEN PINRANG PERIODE 2017-2022
SK. BUPATI PINRANG NOMOR:400/261/2017 TANGGAL 5 APRIL2017

Sumber: Kantor BAZNAS Kabupaten Pinrang



4.2 Penerapan Fungsi Manajemen zakat BAZNAS Kabupaten Pinrang

4.2.1 Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan yang baik dalam manajemen zakat harus berdasarkan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku, hal ini menjadi penting dalam

kegiatan pengelolaan zakat. Berawal dari perencanaan struktural organisasi, penghimpun, hingga pendistribusian harus berdasarkan peraturan perundang-undangan. Berikut ini perencanaan yang telah dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Pinrang.

Berdasarkan dari hasil wawancara oleh, “ibu Hj. Fatmawati Bakkade menyatakan adapun bentuk perencanaan dari BAZNAS dimulai dari pemilihan pemimpin serta pembentukan struktural dan pembentukan struktural dan pemilihan calon pemimpin berdasarkan UU No.23 tahun 2014 tentang pelaksanaan UU No.23 tahun 2011”.⁵⁴

Bentuk Perencanaan dari BAZNAS Kabupaten Pinrang diatur berdasarkan Undang-undang yang dimulai dari pembentukan struktural dan pemilihan calon pemimpin. Menetapkan amil atau pengelola zakat dengan menentukan orang yang mempunyai komitmen, kompetensi, mindset dan profesional untuk melakukan pengelolaan zakat. Dari perencanaan tersebut, kemudian dibuatlah program kerja sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan kelembagaan zakat yang telah ditetapkan.

a. Pembentukan struktural

Calon pemimpin atau anggota BAZNAS kabupaten Pinrang untuk dapat menjalankan tugas sebagai pengelola zakat dibutuhkan beberapa persyaratan khusus untuk menjadi pengurus BAZNAS, sebagaimana yang tertera dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2014 tentang pelaksanaan UU No.23 tahun 2011, yakni persyaratan sebagai berikut:

1. Warga negara Indonesia (WNI)

Syarat calon atau anggota BAZNAS yaitu harus warga negara Indonesia. Seorang Warga Negara Indonesia (WNI) adalah orang yang diakui oleh UU sebagai warga negara Republik Indonesia. Kepada seseorang yang diakui sebagai warga negara republik Indonesia akan diberikan Kartu Tanda Penduduk

⁵⁴Hj. Fatmawati Bakkade (Wakil Ketua IV), Wawancara di Kantor BAZNAS Kabupaten Pinrang, Tanggal 14 November 2018

(KTP), berdasarkan Kabupaten atau Provinsi tempat ia terdaftar sebagai penduduk/wargadan akan diberikan nomor identitas yang unik (Nomor Induk Kependudukan, NIK) apabila telah berusia 17 tahun dan mencatatkan diri di Kantor Pemerintahan.

2. Beragama Islam

Islam berarti orang yang mengimani satu Tuhan, yaitu Allah. Islam memiliki arti penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah. Pengikut ajaran Islam disebut Muslim yang berarti seseorang yang tunduk terhadap Allah. Muslim laki-laki disebut muslimin dan muslim wanita disebut muslimat. Jadi orang yang beragama Islam menyakini dan mengimani satu Tuhan yaitu Allah yang berhak disembah dan Muhammad adalah nabi dan rasul terakhir yang diutus di dunia oleh Allah.

3. Bertakwa kepada Allah SWT;

Bertakwa kepada Allah SWT;. Seseorang beramal ketaatan pada Allah, takut kepada Allah berdasarkan kesadaran dengan mengerjakan segala perintahnya dan tidak melanggar dengan menjauhi segala larangannya serta takut terjerumus dalam perbuatan dosa.

4. Berakhlak Mulia

Berakhlak mulia berarti orang yang mampu bersikap adil, jujur, kasih sayang dan menghormati kepada sesama, ikhlas, dermawan, dan sebagainya yang harus dimiliki oleh calon pemimpin. Nilai-nilai tersebut penting diberikan kepada generasi berikutnya.

5. Berusia paling sedikit 40 tahun

BAZNAS dalam memilih calon pemimpin minimum umur 40 tahun, karena usia tersebut sudah mencapai kematangan. BAZNAS memiliki tugas dan fungsi yang sangat strategis. Atas alasan ini, maka para pengurusnya diharapkan dari

mereka yang secara kejiwaan kuat, dan daya tahan yang tangguh dan batasan minimal 40 tahun dalam UU didasarkan pada hal itu.

6. Sehat jasmani dan rohani

Kesehatan jasmani dan rohani harus seimbang, terlebih untuk seorang pemimpin. Seorang pemimpin harus benar-benar sehat, baik jasmani maupun rohaninya, sehingga benar-benar bisa memimpin dengan jasmani yang sehat dan rohani yang sehat pula. Yang bisa mencerminkan kekuatan atas seorang pemimpin atas yang dipimpinya.

7. Tidak menjadi anggota partai politik

Berdasarkan pada ketentuan perundang-undangan, maka anggota dan pemimpin BAZNAS diharuskan dapat menjaga netralitas dari pengaruh partai politik (PARPOL) dan tidak menjadi anggotanya, tidak ikut serta dalam kampanye politik baik secara langsung maupun tidak langsung melalui media apapun dan tidak menyatakan dukungan secara terbuka terhadap parpol atau pasangan calon peserta pemilihan umum.

8. Tidak pernah di hukum karena melakukan tindak pidana kejahatan yang diancam dengan penjara paling sedikit 5 tahun.

Jadi itulah syarat khusus calon pemimpin atau anggota BAZNAS kabupaten Pinrang untuk dapat menjalankan tugas sebagai pengelola zakat . berdasarkan peraturan perundang-undang yang telah ditetapkan.

Pernyataan Hj. Fatmawati Bakkade di atas didukung oleh bapak H. Abd. Samad Samauna selaku wakil III BAZNAS kabupaten Pinrang menyatakan Pembentukan struktural pada BAZNAS provinsi diatur dalam UU No.1 tahun 2014 tentang pedoman tata cara pengangkatan/pemberhentian pimpinan BAZNAS Provinsi dan BAZNAS Kab/Kota. Kemudian peraturan tersebut dibentuklah tim seleksi Pemilihan pengurus BAZNAS Kab. Pinrang.⁵⁵

⁵⁵Hj. Fatmawati Bakkade (Wakil Ketua IV), Wawancara di Kantor BAZNAS Kabupaten Pinrang, Tanggal 14 November 2018

Pembentukan struktur pada BAZNAS kabupaten Pinrang diatur oleh Undang-undang pedoman tentang pengangkatan serta pemberhentian pimpinan yang kemudian peraturan yang dibuat dibentuklah tim-tim seleksi untuk mengadakan pemilihan pengurusan BAZNAS yang tetap berpedoman pada Undang-undang yang berlaku.

b. Rencana penghimpun

Pengumpulan dana zakat di Kantor Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Pinrang dilakukan oleh Pimpinan dan Staf BAZNAS, kemudian badan amil zakat nasional membentuk petugas Unit Pengumpul Zakat (UPZ), disetiap kantor dinas, masjid, dan mushollah. Badan Amil Zakat Nasional membentuk UPZ ± 200 Unit Pengumpul Zakat yang di bentuk BAZNAS di setiap kecamatan.

Berdasarkan Narasumber “ibu Hj. Fatmawati Bakkade menyatakan proses awal penghimpunan zakat, BAZNAS Kabupaten Pinrang dalam menjalani perannya selaku pengumpul zakat, infaq, dan sadaqah dari masyarakat pinrang, melakukan berbagai upaya untuk menumbuhkan kesadaran utamanya bagi kaum muslimin dalam menjalankan kewajibannya mengeluarkan zakat, infaq dan sedekah yakni pencatatan jumlah muzakki secara umum, pemasukan materi dalam setiap acara BAZNAS, peningkatan sosialisasi di tempat yang telah ditentukan serta pembentukan Unit Pengumpul zakat (UPZ) di setiap kecamatan”.⁵⁶

Keterangan dari ibu hj. Fatmawati Bakkade tentang bagaimana perencanaan BAZNAS Kabupaten Pinrang dalam penghimpunan zakat, infaq dan shodaqah dengan tahap dan strategi sebagai berikut:

1. Pencatatan Jumlah Musakki

Tahap awal penghimpunan dana zakat ialah pencatatan jumlah muzakki baik yang berada dalam lingkungan instansi maupun yang tidak dalam lingkungan instansi seperti Lembaga Pemerintahan dan Swasta, SKDP dan Bank,

⁵⁶Hj. Fatimah Bakkede (Wakil ketua IV), Wawancara di Kantor BAZNAS Kabupaten Pinrang, Tanggal 14 November 2018

Perusahaan, dan Individual. Dengan adanya pencatatan muzakki akan mempermudah penghimpunan zakat. Ketiga hal ini dalam pencatatan jumlah muzakki perlu di siapkan data yang baik agar memudahkan BAZNAS dalam penghimpunan dana.

Gambar 4.2

Data Musakki di setiap Kecamatan di Kabupaten Pinrang

No	Nama Kecamatan	Musakki	Musakki Pertanian
1.	Mattiro Sompe	20	6
2.	Suppa	19	3
3.	Mattiro Bulu	138	47
4.	Watang Sawitto	372	163
5.	Patampanua	74	29
6.	Duampanua	103	50
7.	Lembang	10	3
8.	Cempa	50	27
9.	Tiroang	29	6
10.	Lanrisang	30	8
11.	Paletang	76	16
12.	Batulappa	8	1
Jumlah		608	359

Sumber: Dana BAZNAS Kabupaten Pinrang

Dari data di atas Dari data diatas Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Pinrang dapat mengelola dana zakat mal dan zakat fitrah yang terkumpul di setiap Kecamatan yang ada di Kabupaten Pinrang, dengan pencatatan jumlah muzakki di setiap kecamatan.

2. Penyuluhan tentang Zakat

BAZNAS Pinrang yakni senantiasa memasukkan materi pentingnya zakat di setiap acara yang di hadiri. Setiap materi yang menyangkut tentang pentingnya berzakat, dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat bahwa zakat itu sebagai pembersih jiwa dan harta, dapat menolak bala' dan bencana, memudahkan rezeki dan berkah. Materi tentang berzakat ini biasanya dilakukan pada ceramah saat sedang melakukan pada waktu shafari maghrib dan isya (pengajian) di setiap kecamatan.

Penyuluhan tentang zakat di kantor-kantor dinas biasanya berupa diskusi dan seminar yang di dalamnya membahas tentang zakat, dengan membahas suatu materi tentang berzakat yang dibawakan oleh petugas BAZNAS dan Konsultasi, yakni menyiapkan dan menyediakan personal tempat orang bertanya tentang perzakatan dan komplain umat.

3. Sosialisai melalui Media Massa

- a. Media cetak dan elektronik, media cetak merupakan media yang dapat digunakan untuk sosialisasi zakat meliputi: buku tentang pentingnya berzakat, surat kabar, majalah, atau dapat dilakukan dengan membuat spanduk, stiker, *note book*, *brouser*, *liflet* dan sebagainya.
- b. Internet (*website*, *blog*, *facebook*, *twitter*, dll) media internet merupakan media yang cukup efektif karena hampir semua kalangan baik muda maupun tua hampir semuanya mengenal media internet.
- c. Brosur-brosur (yang sifatnya praktis yang berisikan tentang zakat dan cara perhitungannya), dan penyampaian lewat khutbah Jum'at tentang pentingnya zakat.

4. Tempat dan Cara Bayar Zakat di Kab. Pinrang

Membayar zakat adalah salah satu rukun islam. Setiap ramadhan tiba menjelang sholat Idul Fitri, seorang muslim yang masih hidup, wajib membayar zakat fitrah. Bagi umat muslim di Kab. Pinrang pembayaran zakat dapat dilakukan di Kantor Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) atau lembaga resmi dengan cara datang langsung atau *via online*.

Informasi dan cara membayaran zakat di Kab.Pinrang juga dapat ditanyakan di lembaga resmi yang diakui BAZNAS yakni:

<https://www.nucare.id/> ,

<https://zakat.lazismu.org/>,

<https://www.dompetdhuafa.org/>,

Proses pembayar zakat, infaq, dan shodaqah BAZNAS pinrang menyediakan beberapa nomor rekening bagi masyarakat yang ingin disalurkan melalui rekening yaitu:

- a. Rekening BRI Syariah :1024715643
- b. Rekening BNI Syariah :0238274198
- c. Bank Sulselbar :5064050994

Penghimpunan dana zakat :BAZNAS kabupaten Pinrang menghimpun zakat mall dan fitrah. Untuk pendaayagunaannya dibagi menjadi dua yakni zakat produktif dan zakat komsumtif yang akan dibagikan atau disalurkan berdasarkan program-program BAZNAS yang telah ada.⁵⁷

Berdasarkan dari hasil wawancara ibu Hj. Fatimah Bakkade selaku penerima zakat , “ibu Mastura menyatakan bahwa penghimpunan dana zakat merupakan

⁵⁷ Drs. H. Abd. Samad Samauna (Wakil ketua III) ,Wawancara di Kantor BAZNAS Kabupaten Pinrang, Tanggal 14 November 2018

kegiatan menghimpun atau menggalang dana zakat dari masyarakat baik individu, kelompok, organisasi yang akan disalurkan dan didayagunakan untuk mustahik. Kegiatan penghimpunan ini memiliki lagi enam tujuan pokok yakni menghimpun dana, menghimpun donatur, menghimpun pendukung, membangun citra lembaga, dan memberikan kepuasan pada donatur.⁵⁸

Kegiatan penghimpunan dana zakat tidak sekedar menghimpun tetapi bagaimana dalam menghimpun dana zakat ini membangun kerjasama dan citra yang baik antara donatur dan penerima zakat, agar saat zakat diserahkan kepada penghimpun dana zakat (BAZNAS) terjadi kepuasan hati antara donatur dan penerima zakat sebelum zakat di distribusikan kepada mustahik.

Keterangan di atas dapat diketahui bahwa perencanaan penghimpunan zakat pada BAZNAS Kabupaten Pinrang sudah dilakukan dengan baik dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. BAZNAS kabupaten Pinrang merupakan BAZNAS yang baru berdiri beberapa tahun, namun BAZNAS kabupaten Pinrang telah mampu menjadi lembaga yang mengayomi masyarakat dalam kegiatan penghimpunan dana zakat dilihat dari, pencatatan jumlah muzakki, jumlah mustahik, dan jumlah dana yang diterima dan dikeluarkan setiap tahunnya. BAZNAS Kabupaten Pinrang dalam melakukan setiap kegiatan selalu mengikut sertakan materi yang berhubungan dengan pentingnya berzakat, senantiasa melakukan sosialisasi diberbagai wilayah yang menjadi wewenangnya, serta penyediaan nomor rekening bagi masyarakat yang ingin melakukan penyetoran melalui transaksi bank.

c. Rencana Pendistribusian

Dalam rencana pendistribusian bentuk pembagian dana zakat, BAZNAS membagikan semua dana zakat secara merata di setiap Kecamatan pada Bulan Suci Ramadhan, hanya saja dana Infaq dan Shadaqah juga di bagikan tetapi tidak secara keseluruhan ada sebagian di simpan di BAZNAS buat biaya yang lain-lain.

⁵⁸ Hj. Fatimah Bakkade (Wakil Ketua IV), Wawancara di Kantor BAZNAS Kabupaten Pinrang, Tanggal 21 Mei 2019

Berdasarkan wawancara dari bapak Bapak Drs. H. Samauna Samad menyatakan “Adapun perencanaan pendistribusian zakat, BAZNAS Kabupaten Pinrang melakukan dengan strategi pembentukan program kerja. Program kerja ini merupakan program kerja dari BAZNAS pusat yang disesuaikan dengan kondisi yang ada di kabupaten Pinrang. Sasaran dan penentuan jangka waktu dilakukan kemudian disusun dengan menyesuaikan program kerja yang ada.⁵⁹”

Adapun program kerja BAZNAS Kabupaten Pinrang sebagai berikut:

- a. Bidang Pendidikan (Pinrang Cerdas)
- b. Bantuan siswa MI, MTs, MA (miskin)
- c. Bantuan Pendidikan S1,S2 dan S3 (miskin)
- d. Guru suka rela, madrasah dan mengaji umum/TK-TPA
- e. Bidang Kesehatan (Pinrang Sehat)
- f. Bantuan perbaikan rumah
- g. Biaya kesehatan masyarakat yang tidak mampu yang tidak memiliki bantuan pemerintah/rumah sehat
- h. Bidang keagamaan (Pinrang Taqwah)
- i. Bantuan kelompok DAI Kabupaten
- j. Bantuan muallaf, gharimin dan lainnya.
- k. Bidang sosial (Pinrang Peduli)
- l. Bantuan Kaum duafa (fakir miskin)
- m. Pemberdayaan pengusaha kecil dan biaya kematian(miskin)⁶⁰

Program pendistribusian zakat BAZNAS kabupaten Pinrang menggunakan strategi berupa pembentukan program kerja. Program kerja yang dilakukan oleh BAZNAS kabupaten Pinrang merupakan program kerja dari BAZNAS pusat.

⁵⁹ ⁵⁹Drs. H. Abd. Samad Samauna, dokumen BAZNAS Kabupaten Pinrang, 15 November 2018

⁶⁰Drs. H. Abd. Samad Samauna, dokumen BAZNAS Kabupaten Pinrang, 15 November 2018

Program yang diberikan oleh BAZNAS pusat kemudian dikelola oleh BAZNAS Kabupaten Pinrang dan program kerja ini disesuaikan dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat pinrang sesuai dengan kondisi yang ada. Adapun penentuan sasaran dan jangka waktu pengerjaan program kerja disesuaikan dengan apa yang telah menjadi program kerja dari BAZNAS kabupaten Pinrang

Uraian di atas menunjukkan bahwa BAZNAS Pinrang tidak hanya sekedar mendistribusikan zakat kepada masyarakat dalam bentuk dana kemudian kewajiban para staf BAZNAS telah selesai. Tetapi BAZNAS membentuk program dengan menyalurkan atau mendistribusikan zakat tidak hanya sekedar dalam bentuk dana bantuan keuangan, tetapi dibentuk dalam program kerja yang lebih produktif seperti halnya dalam bentuk pemberdayaan dan biaya siswa untuk anak kaum duafa. Dan program kerja pemberdayaan ini memberi tunjangan kepada mustahil dalam jangka panjang karena pemberdayaan ini membuat mustahik menjadi memiliki modal usaha bahkan dapat membuka lowongan pekerjaan kepada orang lain sehingga mengurangi angka kemiskinan di Kabupaten Pinrang.

4.2.2 Pengorganisasian (*Organizing*)

Penyusunan struktur organisasi BAZNAS Kabupaten/Kota diatur dalam Peraturan Badan Amil Zakat Nasional No. 03 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Amil Zakat Nasional Provinsi dan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota. Berdasarkan peraturan tersebut BAZNAS Kabupaten Pinrang menyusun struktur Organisasi kepengurusan sebagai berikut:

- a. Ketua, Drs. K.H. Abdul Hakim
 - Tugas ketua adalah memimpin pelaksanaan tugas BAZNAS Kabupaten Pinrang
 - Melaksanakan garis kebijakan BAZNAS dalam pengumpulan, penyaluran dan pendayagunaan zakat.

- Merencanakan pengumpulan, penyaluran, dan pendayagunaan zakat.
- Mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas kepada DPRD tingkat Kabupaten dan Bupati.

b. - Wakil ketua I : -

Mastura , SH Bidang pengumpulan mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan pengumpulan zakat yang dikepala bidangi oleh wakil ketua I

- Wakil ketua II : H. Mustari Tahir, S.Pd.I

Muh. Tanwir S.Pd, I Bidang pendistribusian dan pendayagunaan mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan pendistribusian dan pendayagunaan zakat dan dikepala bidangi oleh wakil ketua II.

- Wakil ketua III : Drs. H. Abd Samad Samauna

Hj. Nurazizah, S.Pd, I Bidang Bagian perencanaan, keuangan, dan pelaporan mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan perencanaan, keuangan, dan pelaporan dikepala bidangi oleh wakil III

- Wakil ketua IV : Hj. Fatimah Bakkade

Muklis, S. Pd, I Bagian administrasi, sumber daya manusia, dan umum mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan Amil BAZNAS Kabupaten/Kota, administrasi perkantoran, komunikasi, umum, dan pemberian rekomendasi dikepala bidangi oleh Wakil ketua III.

- Tugas dan Fungsi Wakil Ketua

1. Membantu ketua dalam menjalankan tugas.
2. Melaksanakan tugas lain yang diperintahkan atasan.
3. Mewakili ketua apabila ketua berhalangan dalam menjalankan tugas.
4. Dalam menjalankan tugasnya bertanggung jawab kepada ketua.

- c. Satuan Audit Internal Hj. Syahrir Haruna, S. Ag., MA
- d. Sekretaris Drs. H. Hasanuddin Madina

Satuan audit internal berada dibawah dan bertanggung jawab kepada ketua BAZNAS kabupaten/Kota.⁶¹

4.2.3 Pelaksanaan (*Actuating*)

Dari segi pelaksanaan semua agenda perencanaan di atas sudah dilaksanakan semua dengan baik mulai dari pencatatan jumlah muzakki, penyebaran materi penting berzakat, sosialisasi, kerjasama dengan mesjid-mesjid sekitar, mengumpulkan zakat secara langsung ke kantor BAZNAS maupun melalui rekening yang telah disediakan oleh Kantor BAZNAS kabupaten Pinrang.

Dari wawancara ibu Hj. Fatmawati Bakkade menyatakan “Dalam menjalankan manajemen zakat ,setiap unsur yang ada di BAZNAS kabupaten Pinrang saling melakukan kerjasama secara berdampingan. pimpinan yang ada melakukan kerjasama dengan pelaksana untuk melakukan setiap program kerja yang tertera pada rapat kerja anggaran.”⁶²

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Pinrang.

1. Langkah Operasional

Langkah operasional BAZNAS Kab. Pinrang dilakukan oleh satuan audit internal berdasarkan Peraturan Badan Amil Zakat Nasional Nomor 03 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Amil Zakat Nasional Provinsi dan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota, satuan audit internal mempunyai tugas melaksanakan audit keuangan, manajemen, mutu dan audit kepatuhan internal BAZNAS Kabupaten Pinrang.

⁶¹Drs. H. Abd. Samad Samauna (Wakil Ketua III), Dokumen BAZNAS Kabupaten Pinrang, Tanggal 14 November 2018

⁶²Hj. Fatmawati Bakkade (Wakil Ketua IV), Wawancara di Kantor BAZNAS Kabupaten Pinrang, Tanggal 14 November 2018

Audit Internal ini dimaksudkan untuk memenuhi ketentuan pengelolah BAZNAS terkait dengan pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan transaksi zakat infaq dan shodaqah dengan tujuan melihat bagaimana penerapan laporan keuangan pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Pinrang sesuai dengan pernyataan Standar Akutansi Keuangan (PSAK) Nomor 109. Tentang akutansi zakat dan ifaq/shodaqah.

Dalam hal ini adapun langkah operasional BAZNAS kabupaten Pinrang yaitu melakukan sosialisasi kecamatan, kelurahan serta mesjid ini dilakukan untuk bertujuan agar dapat meningkatkan kesadaran muzakki dan kepercayaan muzakki untuk terus membayar zakat .

Hal tersebut sesuai dengan visi BAZNAS kabupaten Pinrang, Amanah, transparan, profesional dan unggul di Sulawesi Selatan. BAZNAS kabupaten pinrang menghimpun dana zakat dan menyalurkan kepada mereka yang berhak menerimanya.

2. Sosialisasi yang dilakukan BAZNAS Kab. Pinrang

Adapun Sosialisasi BAZNAS Kabupaten Pinrang dengan berbagai pihak dalam upaya mengoptimalkan pengelolaan zakat:

- a. Sosialisasi, publikasi, kampanye melalui media massa (cetak dan elektronik), sosialisasi melalui media massa ini biasa sosialisasi dalam bentuk surat kabar, majalah, buku-buku dan lain-lain sebagainya. Sosialisasi ini ditujukan untuk pekerjaan kantor-kantor dimana surat kabar pada setiap kantor hampir setiap jam kerja surat kabar selalu ada pada perkantoran dan memungkinkan sosialisasi ini efektif dilakukan untuk orang-orang perkantoran yang kalangan orang sibuk.
- b. Internet (*website, blog, facebook, twitter, dll*), media ini digunakan untuk semua kalangan, perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin canggih

membuat internet dikenal hampir semua kalangan baik yang muda maupun yang tua hampir semuanya mengenal yang namanya media internet dan fungsinya lebih luas dari surat kabar yang jangkauannya terbatas, sedangkan internet jangkauannya lebih global.

- c. brosur-brosur (yang sifatnya praktis yang berisikan tentang zakat dan cara perhitungannya), dan penyampaian lewat khutbah Jum'at tentang pentingnya zakat.
- d. Penyuluhan tentang zakat di kantor-kantor dinas dan mengadakan shafari maghrib dan isya (pengajian) di setiap kecamatan.
- e. Konsultasi, yakni menyiapkan dan menyediakan personal tempat orang bertanya tentang perzakatan dan komplain umat. Melalui media online yaitu:
 1. <https://www.nucare.id/>,
 2. <https://zakat.lazismu.org/>,
 3. <https://www.dompethuafa.org/>,
4. Penagihan atau penjemputan langsung dan tidak langsung.
5. Penyiapan Sumber Daya terkait dengan:
 - a. SDM (Sumber Daya Manusia) seseorang yang kompeten atau loyal dan karyawan yang handal dalam bidang pengelolaan zakat
 - b. Peningkatan UPZ (Unit Pengumpul Zakat) kuantitas maupun kualitasnya.
6. Membangun kerja sama yang baik dengan perkantoran
 - a. Lembaga-lembaga di Pemerintahan dan Swasta seperti Dinas Sosial, Dinas Pajak , DPR , Kepolisian, Perbankan dan OPZ (Organisasi Pengelola Zakat).
 - b. Lembaga Keagamaan seperti MUI dan Ormas Islam.

c. Individual, seperti Tokoh adat, Tokoh Masyarakat dan para muzakki. Adapun bentuk kerjasama dengan pegawai saraf mesjid dengan pembentukan UPZ (Unit Pengumpulan Zakat) yaitu berupa wadah untuk pengumpulan zakat yang masyarakat muslim dsiekitar mesjid.

Uraian di atas menunjukkan bahwa BAZNAS Kabupaten Pinrang melakukan pelaksanaan penerimaan zakat maupun pendistribusian zakat sesuai dengan program kerja yang telah dibahas dalam rapat program anggaran kemudian hasil dari rapat dilaksanakan dengan langkah-langkah operasional berupa sosialisasi dan kerjasama dengan anggota kemasyarakatan sekitar yang telah menjadi wewenang BAZNAS kabupaten Pinrang. Tujuan dari sosialisasi dan kerjasama dengan seluruh anggota kemasyarakatan di Kabupaten Pinrang tidak lain hanya untuk membentuk sikap, kepercayaan, serta kesadaran musakki agar terus mengeluarkan zakat untuk dikelola kemudian di distribusikan dalam bentuk program-program kerja yang telah dibentuk oleh keanggotaan BAZNAS kabupaten Pinrang.

4.2.4 Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan cara atau alat untuk menjamin bahwa rencana telah terlaksana sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengawasan pendistribusian zakat BAZNAS kabupaten Pinrang hampir sama dengan manajemen pengawasan pengumpulan zakat ini sesuai dengan pernyataan bapak

H. Abd Samauna Samad dan ibu Hj. Fatwati Bakkade.

Dari hasil wawancara bapak H. Abd Samauna Samad “Adapun bentuk pengawasan BAZNAS Kabupaten Pinrang yaitu berupa laporan pertanggung jawaban kepada Bupati Pinrang dan Kementrian Agama. Adapun proses

pengawasan BAZNAS Kabupaten Pinrang dilakukan enam bulan sekali yang diadakan namanya auditing internal yang dilakukan oleh satuan audit internal.⁶³

Bentuk pengawasan BAZNAS Kab. Pinrang dilakukan oleh satuan audit Internal dimana ia membentuk kegiatan dan orientasi pengurus unit Pengumpulan Zakat (UPZ) pada Tingkat Kab. Pinrang. Satuan audit internal ini pengawasannya mengenai sistem audit syariat dan keuangan. Satuan audit internal setiap enam bulan dan akhir tahun wajib melakukan laporan pelaksanaan pengelolaan zakat, infaq dan shodaqah dan dans sosial keagamaan kepada BAZNAS provinsi dan kabupaten.

Pernyataan Bapak H. Samauna Samad didukung oleh ibu Hj.Fatmawati Bakkade yang menyatakan “Sedangkan untuk pengawasan tentang pengeluaran dana yang diberikan harus melalui atasan, wakil ketua I, wakil ketua II, Wakil ketua III, wakil ketua IV kemudian pembendaharaan kemudian disalurkan dan untuk dana yang sudah disalurkan kepada yang meminta dana bantuan tidak ada lagi pengawasan secara spesifik karena dana tersebut memang diperuntuhkan untuk masyarakat miskin yang membutuhkan dana sebagai dana pemberdayaan.”⁶⁴

Uraian diatas yang dinyatakan oleh bapak H. Samauna dan ibu Hj. Fatmawati bentuk pengawasan dari BAZNAS Kabupaten hanya terbatas pada rapat yang dinamakan rapat auditing internal. Rapat ini hanya dilakukan setiap enam bulan sekali yang di lakukan oleh satuan internal. Pengawasan ini berbentuk dalam bentuk laporan pengeluaran anggaran dan penerimaan anggaran. Kemudian untuk pengawasan dana yang diberikan kepada mustahik oleh BAZNAS baik itu dalam bentuk santunan berupa uang maupun pemberdayaan tidak dilakukan lagi pengawasan yang sifatnya lebih spesifik seperti laporan pertanggung jawaban program yang dilakukan dalam rapat auditing internal.

4.2.5 Evaluasi (Evaluation)

Adapun bentuk evaluasi BAZNAS kabupaten Pinrang yaitu evaluasi yang dilakukan 2 kali dalam 1 tahun atau bisa dikatakan setiap 6 bulan yang membahas

⁶³ H. Abd. Samauna Samad (Wakil Ketua III), Wawancara Wakil di Kantor BAZNAS Kabupaten Pinrang, Tanggal 14 November 2018

⁶⁴ Hj. Fatmati Bakkade (Wakil Ketua IV), Wawancara di Kantor BAZNAS Kabupaten Pinrang, Tanggal 14 November 2018

semua program kerja yang berjalan dan evaluasi terhadap program kerja yang masih belum optimal .

Adapun bentuk evaluasi BAZNAS Pinrang

1. Evaluasi BAZNAS yang Komsumtif

Pendayaangunaan zakat secara Komsumtif sangat diperlukan untuk menanggulangi permasalahan yang dihadapi mustahik dalam jangka pendek. Misalnya pemberian bantuan sembako agar mereka kelaparan. Bantuan pendidikan agar mereka tetap bersekolah sesuai dengan program kerja BAZNAS. Adapun evaluasinya yaitu selain bantuan secara komsumtif diberikan bantuan yang sifatnya bersifat produktif seperti pemberian binatang ternak, mesin jahit agar mutahik memiliki usaha untuk meningkatkan pendapatan hidupnya.

2. Evaluasi BAZNAS yang Produktif

Zakat produktif adalah fungsinya lebih pada bentuk dan pola pendayagunaan zakat agar menjadi produktif ditangan mustahiq, jadi pendistribusian zakat akan lebih bersifat produktif guna menambah atau sebagai modal usaha mustahiq. Adapun bentuk evaluasinya yaitu pengembalian modal usaha oleh mustahik lebih pada upaya pembelajaran sebagai strategi agar mustahik bekerja dengan skillnya sehingga usahanya berhasil dari zakat produktif tersebut.

Dengan pengembalian dana yang diberikan BAZNAS Pinrang dampak akan lebih kepada jangka panjang dan dilakukan dalam rangka untuk mewujudkan salah satu dari disyaratkan dana zakat yaitu mengentaskan kemiskinan, yang dulunya seorang mutahik bisa menjadi muzakki.

4.3 Hasil Penerapan Fungsi Manajemen

Adapun hasil dari penerapan fungsi manajemen pada BAZNAS Kabupaten Pinrang sudah terlaksana sesuai dengan program kerja yang ada.

4.3.1 Pengumpulan Dana Zakat, Infaq dan shodaqah

Pembentukan struktural organisasi dilakukan untuk menghimpun dan mengatur semua sumber-sumber diperlukan, termasuk manusia, hingga pekerjaan

No	TAHUN	ZAKAT		INFAQ & SHODAQAQ	DSKL	JUMLAH TOTAL
		FITRAH	MAAL			
1.	2014	Rp.73.991.000	Rp.516.726.748	Rp.469.915.705	Rp. 15.780.000	Rp. 1.078.413.453
2.	2015	Rp.112.313.000	Rp. 911.270.680	Rp.681.734.720	Rp. 46.160.000	Rp. 1.751.478.400
3.	2016	Rp.143.398.000	Rp. 929.006.850	Rp.1.015.524.100	Rp 83.790.000	Rp.2.171.678.950
4.	2017	Rp.178.381.000	Rp. 3.077.527.403	Rp. 765.408.500	Rp. 119.547.000	Rp. 4.140.863.903

yang dikehendaki. Dari struktur organisasi ini, mulai dari segi penghimpunan zakat dari Muzakki hingga zakat itu di distribusikan sampai ke tangan mustahik. Kerjasama dari BAZNAS dengan instansi-instansi pemerintah, dan kerjasama dengan mesjid-mesjid sekabupaten Pinrang dengan mengadakan pos-pos pengumpul zakat , sampai dengan penyerahan langsung kepada BAZNAS kabupaten Pinrang. Berikut tabel penyaluran Zakat, Infaq, Shodaqah dan Dana Sosial BAZNAS Kabupaten Pinrang :

**TABEL 4.3 PENERIMAAN ZAKAT, INFAQ, SHODAQAQ DAN
DANA SOSIAL BAZNAS KABUPATEN PINRANG**

Sumber Data: BAZNAS Kabupaten Pinrang

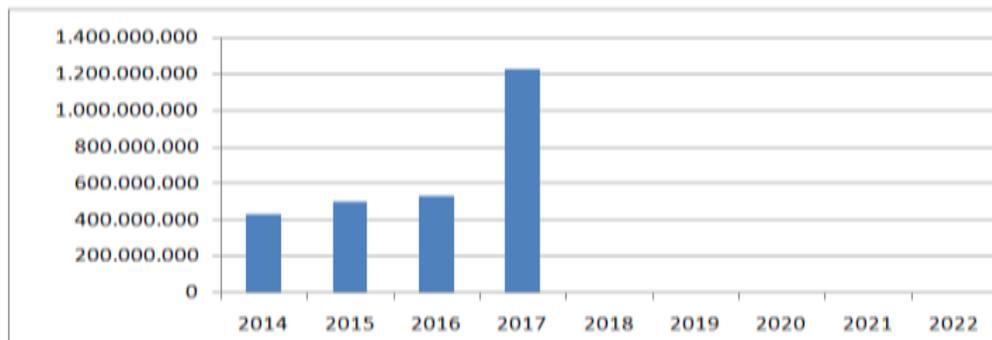
Manajemen Penghimpunan dana zakat yang dilakukan oleh Kantor BAZNAS merupakan manajemen yang dapat dikatakan sudah cukup baik dilihat dari tabel di atas menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat untuk mengeluarkan hartanya untuk berzakat selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya. Hal ini menjelaskan bahwa antusias masyarakat pinrang dalam berzakat sangatlah baik dan hal ini dapat menjadi hal yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi angka kemiskinan masyarakat pinrang. Penerapan fungsi manajemen penghimpunan zakat yang dilakukan oleh BAZNAS berhasil dengan berbagai upaya yang telah dilakukan.

**TABEL 4.3.1 KONDISI KEUANGAN BAZNAS KABUPATEN
PINRANG**

NO	THN	PEMASUKAN			PENGELUARAN (Rp)
		ZAKAT (Rp)	INFAQ/SHO DAQAH (Rp)	JUMLAH (Rp)	
1	2013	365.220.350	909.195.025	1.274.415.375	912.759.000
2	2014	590.717.748	976.790.294	1.567.508.042	1.076.413.450
3	2015	1.023.583.680	1.171.486.501	2.195.070.181	1.171.718.400

4	2016	1.072.404.850	1.092.814.761	2.165.219.661	2.171.718.950
5	2017	3.070.223.199	1.192.290.487	4.266.513.686	4.330.459.202

Sumber Data: BAZNAS Kabupaten Pinrang



4.3.2 Pendistribusian Dana Zakat

Naiknya jumlah penerimaan zakat, infaq dan shadaqah juga sangat berpengaruh kepada penyaluran zakat. Pengurusan penyaluran zakat kepada masyarakat miskin atau muzakki dan dari tahun ketahun sudah dapat memenuhi target dan antusias masyarakat pinrang dalam berzakat cukup baik sehingga zakat dapat tersalurkan secara merata ke beberapa kecamatan dan kelurahan.

Gambar 4.3.2

GRAFIK 2.368 PENDISTRIBUSIAN ZAKAT BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KABUPATEN PINRANG

Sumber Data: Kantor BAZNAS Kabupaten Pinrang

Pada tabel diatas menjelaskan pendistribusian dana zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Pinrang sudah memenuhi target dan tujuan zakat yaitu menjadi alat untuk meminimalisir angka kemiskinan atau menekan volume angka kemiskinan. Kehadiran dana zakat sudah dapat menjadi salah satu upaya terjadinya pemberdayaan terhadap kalangan tidak mampu. Angka pendistribusian yang meningkat setiap tahunnya merupakan hal yang sangat fantastis dan menjamin bahwa BAZNAS Kabupaten Pinrang telah berhasil menjadi wadah dan penyambung antara musakki dan mustahik. Setiap tahunnya jumlah pendistribusian zakat mengalami peningkatan dikarenakan jumlah penerimaan zakat juga mengalami peningkatan .Pada tahun 2017 pendistribusian zakat terjadi peningkatan yang sangat pesat dari tiga tahun sebelumnya. BAZNAS Kabupaten Pinrang menyalurkan zakat sebanyak Rp 1.230.245.000,-. Penghimpunan dan pendistribusian zakat selalu mengalami peningkatan setiap tahun, namun peningkatan secara drastis berada di tahun 2017. BAZNAS kabupaten Pinrang selalu melakukan inovasi yang lebih untuk penghimpunan dana zakat dan pendistribusian zakat yang lebih baik dari tahun sebelumnya

Dari hasil wawancara bapak H. Abd Samauna Samad menyatakan “Pendistribusian zakat sudah sesuai dengan dana zakat yang terhimpun yang sesuai dengan perencanaan yaitu:⁶⁵

1. Tradisional/Komsumtif (bantuan sesaat)
Pendistribusian zakat, infaq, dan shodaqah secara tradisional komsumtif ini dilakukan pada zakat fitrah yang diberikan kepada fakir miskin untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pendistribusian zakat fitra ini dilakukan sebelum dilaksanakannya sholat idul fitri disetiap tahunnya. Zakat mal dan infaq serta shodaqah dibagikan kepada mereka para korban bencana alam. Dengan terlaksananya pendistribusian-pendistribusian secara komsumtif ini dilakukan di BAZNAS kabupaten Pinrang dilakukan santunan anak yatim, beasiswa, dsb.
2. Kontenporer/Produktif (bantuan pemberdayaan)

⁶⁵H. Samauna Samad (Wakil Ketua III), Wawancara di Kantor BAZNAS Kabupaten Pinrang, Tanggal 14 November 2018

Penyaluran zakat produktif ini di BAZNAS kabupaten Pinrang diwujudkan dalam program pemberdayaan ekonomi usaha kecil melalui swadaya masyarakat, seperti kelompok petani, peternak, penrajin, pedagang kecil, tukang ojek dan nelayan yang membutuhkan bantuan.

Kedua model pendistribusian zakat telah dilakukan BAZNAS kabupaten Pinrang dengan baik. Dengan memberikan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan dapat meningkatkan prekonomian umat.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa BAZNAS Kabupaten Pinrang, melakukan pendistribusian secara konsumtif (bantuan sesaat) dan Produktif (pemberdayaan). BAZNAS kabupaten pinrang melakukan pemberdayaan secara konsumtif dengan tujuan meringankan beban mustahik untuk dimanfaatkan secara langsung untuk kebutuhan sehari-hari seperti beras, alat sekolah, beasiswa, bantuan sarana ibadah dan lain-lain. Sedangkan pendistribusian secara produktif yaitu dalam berupa jangka panjang dalam hal pemberdayaan seperti pemberian bantuan untuk kelompok tani, mesin jahit kepada ibu-ibu rumah tangga, sarana dan prasarana untuk nelayan

4.3.3 Pengawasan Dana Zakat

Pelaksanaan manajemen pengawasan pendistribusian zakat dan pengawasan pengumpulan zakat, dengan cara mengawasi dan memonitoring oleh ketua BAZNAS Kabupaten Pinrang.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Hj. Fatmawati Bakkade mengatakan, pelaporan dilakukan pengauditan setiap 6 bulan sekali, dalam hal ini terdapat audit internal dan audit syariah. laporan ini berupa laporan penerimaan dan penyaluran zakat, laporan posisi keuangan yang menyediakan informasi mengenai aset, laporan perubahan dana, laporan perubahan aset, laporan perubahan arus kas.⁶⁶

⁶⁶ Hj. Fatmawati Bakkade (Wakil Ketua IV), Wawancara di Kantor BAZNAS Kabupaten Pinrang, 14 November 2018

Satuan audit internal setiap enam bulan dan akhir tahun wajib melakukan laporan pelaksanaan pengelolaan zakat, infaq dan shodaqah dan dans sosial keagamaan kepada BAZNAS provinsi dan kabupaten.

4.4 Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Fungsi Manajemen

BAZNAS merupakan lembaga pengumpulan dan penyaluran dana zakat untuk dalam rangka mengurangi angka kemiskinan serta meningkatkan kualitas hidup para mustahik. BAZNAS Pinrang melakukan pemberdayaan masyarakat tetapi tidak membuat masyarakat bergantung pada program dana bantuan BAZNAS, karena BAZNAS melakukan pemberdayaan berupa bantuan dana untuk usaha bersama yang tujuan akhirnya memandirikan masyarakat miskin, dan membangun kemampuan untuk memajukan diri ke arah kehidupan yang lebih baik dan secara berkelanjutan.

Tujuan zakat tidak sekedar menyantuni orang miskin secara konsumtif, tetapi mempunyai tujuan yang lebih permanen yaitu mengentaskan kemiskinan. Untuk mewujudkan usaha BAZNAS dalam pemberdayaan masyarakat miskin di Kabupaten Pinrang. Ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat.

4.4.1 Faktor Pendukung

1. Respon Masyarakat sangat tinggi dalam berzakat

Respon dan partisipasi masyarakat pinrang dalam berzakat sangatlah tinggi. Salah satu respon masyarakat Pinrang adalah dengan membayar zakat tepat pada waktunya, kesadaran masyarakat untuk berzakat merupakan faktor pendukung tersebut dan membantu BAZNAS dalam penghimpunan, pengelolaan secara tepat, dan pendistribusian zakat secara efektif dan efisien dan BAZNAS dapat untuk membantu mustahik mendapatkan bantuan dana dan lain-lain.

2. Dana yang memadai

Untuk melakukan kegiatan operasional diperlukan dana yang memadai. Dana BAZNAS untuk melakukan kegiatan pemberdayaan dan dana untuk bantuan

masyarakat miskin cukup memadai. Dana memadai BAZNAS dapat dilihat dari daftar penghimpunan zakat maal dan dan zakat fitrah mengalami peningkatan yang sangat pesat setiap tahunnya. Dana yang dikumpul BAZNAS dikelola dan disalurkan untuk mengurangi angka kemiskinan masyarakat pinrang.

3. Kerjasama dengan pemerintah

Lintas sektor yang diterapkan oleh BAZNAS Kabupaten Pinrang menjadikan berbagai lembaga ikut terlibat, misalnya pelaksanaan sosialisasi dengan menjadikan aparat pemerintah ikut terlibat didalamnya sebagai narasumber. Dan ini merupakan tambahan poin untuk BAZNAS untuk melakukan pemberdayaan karena melibatkan sector pemerintahan dan masyarakat untuk melakukan sosialisasi agar masyarakat mendapatkan ilmu bagaimana pengubah taraf hidup dan mengalami peningkatan dibidang ekonomi khususnya.

4. Keinginan masyarakat untuk berubah

Keadaan yang terbatas tidak menyurutkan semangat perubahan yang dimiliki golongan mustahik yang mendapatkan bantuan pemberdayaan, bahkan semangat masyarakat untuk belajar sangatlah besar. Adanya keinginan besar menggambarkan begitu besarnya semangat perubahan yang dimiliki oleh masyarakat yang harus dimanfaatkan oleh BAZNAS, terlebih lagi komunikasi yang intensif dengan masyarakat harus dibangun agar apa yang diinginkan masyarakat dapat dipahami sehingga program pemberdayaan masyarakat miskin dapat diterima oleh warga.

Salah satu faktor pendukung keberhasilan BAZNAS dalam menjalankan program pemberdayaan masyarakat miskin yakni:

- a. Berkurangnya jumlah penduduk miskin miskin di Pinrang
- b. Meningkatnya upaya masyarakat dalam peningkatan pendapatan ekonomi.
- c. Meningkatnya kemandirian kelompok yang ditandai dengan semakin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok semakin kuatnya.

5. Kesadaran masyarakat untuk mengembalikan dana bantuan

Kesadaran masyarakat untuk mengembalikan dana bantuan merupakan faktor pendukung BAZNAS Kabupaten Pinrang karena dana yang dikembalikan dapat dikelola dan diberikan kepada yang lain sebagai modal untuk melakukan sebuah usaha.

Ibu Hj. Fatwati Bakkade mengatakan tidak pengawasan terhadap dana yang digunakan masyarakat miskin untuk melakukan sebuah usaha karena mulai dari awal berdirinya BAZNAS Pinrang sampai saat ini dana pemberdayaan untuk masyarakat miskin, belum ada dana yang berupa pinjaman untuk modal usaha tidak dikembalikan. Tingkat kesadaran masyarakat ini sangat mendukung untuk mengurangi angka kemiskinan dan sanggup meningkatkan taraf pendapatan ekonomi masyarakat kabupaten Pinrang.⁶⁷

Jadi tidak ada pengawasan khusus terhadap dana yang diberikan kepada mustahik karena tingkat kesadaran mustahik yang diberikan dana bantuan sangat tinggi. Faktor pendukung ini sangat berpengaruh terhadap pemberantasan kemiskinan dan meningkatkan taraf ekonomi mustahik Kab. Pinrang.

4.4.2 Faktor Penghambat

1. Minimnya ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia adalah bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam proses pengembangan masyarakat terutama dalam proses pemberdayaan. BAZNAS Kabupaten Pinrang masih sangat minim dalam ketersediaan sumber daya manusia. Sedangkan dalam melakukan program pemberdayaan adalah bagian yang sangat penting. Dalam Program pemberdayaan ini melibatkan berbagai pihak dalam hal pendistribusiannya dimulai dari BAZNAS yang merencanakan programnya, kemudian disampaikan kepada aparat pemerintah dari Camat, Lurah, RT, tetapi masyarakat memiliki kemampuan dasar untuk

⁶⁷ Hj. Fatmati Bakkade (Wakil ketua IV BAZNAS), Wawancara di Kantor BAZNAS Kabupaten Pinrang, Tanggal 14 November 2018

memberikan bimbingan serta pelatihan pemberdayaan dalam program BAZNAS masih kurang dan itu belum dapat melahirkan masyarakat yang berdaya.⁶⁸

Selain itu pelatihan yang diprogramkan oleh BAZNAS sangat sulit karena kurangnya SDM dan masyarakat yang diberdayakan belum ada pelatihan khusus hanya sebatas dana yang diberikan sebagai modal untuk melakukan sebuah usaha, misalnya menjahit dan berkembang biakan hewan ternak itik.

2. Minimnya fasilitas sarana dan prasarana

Minimnya fasilitas sarana dan prasana yang belum memadai merupakan salah satu faktor penghambat BAZNAS dalam meningkatkan kualitas kinerjanya. Salah satu hambatan yang dialami baznas ialah sarana dan prasarana, karena BAZNAS masih menumpang di mesjid Al-munawir Pinrang jadi dalam meningkatkan sarana dan prasarana sangat terbatas karena tempat yang sempit dan kurang memadai. Sarana dan prasana yang lengkap dapat membantu kelancaran aktivitas optimalisasi pengumpulan zakat baik itu untuk lembaga BAZNAS maupun terhadap seluruh pengurus BAZNAS.⁶⁹

3. Tidak ada Kantor resmi BAZNAS

Kita ketahui Kantor merupakan tempat untuk mengurus suatu pekerjaan, dan menjalankan pekerjaan. BAZNAS merupakan tempat untuk menghimpun, mendistribusikan, dan mendayagunakan zakat. Salah satu faktor penghambat BAZNAS Kabupaten Pinrang karena belum adanya kantor resmi, dan masih menumpang di masjid Al-Munawir Pinrang. Berbagai upaya telah dilakukan BAZNAS agar dapat memiliki kantor resmi berupa permintaan kepada Bupati pinrang, namun sampai saat ini BAZNAS Pinrang belum memiliki kantor sendiri dan itu merupakan faktor penghambat karena tempat untuk mengumpulkan,

⁶⁸Hj. Fatmati Bakkade (Wakil ketua IV), Wawancara di Kantor BAZNAS Kabupaten Pinrang, Tanggal 14 November 2018

⁶⁹Hj. Fatmati Bakkade (Wakil ketua IV), Wawancara di Kantor BAZNAS Kabupaten Pinrang, Tanggal 14 November 2018

mendistribusikan serta melakukan pemberdayaan sangat terbatas karena ketersediaan tempat sangatlah minim.⁷⁰



⁷⁰Hj. Fatmati Bakkade (Wakil ketua IV), Wawancara di Kantor BAZNAS Kabupaten Pinrang, Tanggal 14 November 2018

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan selama ini, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

- 5.1.1 Penerapan fungsi manajemen dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Pinrang yaitu menggunakan beberapa fungsi manajemen BAZNAS meliputi, Perencanaan (*planning*) yang seperti pembentukan struktur BAZNAS, rencana penghimpunan, dan rencana pendistribusian, pengorganisasian (*organizing*) yang meliputi pembagian struktur ketua, wakil ketua I, wakil ketua II, wakil ketua III, dan wakil ketua IV, dan satuan audit internal, pergerakan (*actuating*) meliputi, langkah operasional dengan menjalin kerjasama dengan instansi lain dan mesjid, pengawasan (*controlling*) berupa laporan pertanggung jawaban, evaluasi (*evaluation*) dilakukan setiap 6 bulan sekali. Adapun hasil dari penerapan fungsi manajemen yaitu peningkatan jumlah zakat setiap tahunnya. Adapun faktor pendukung BAZNAS yaitu respon masyarakat sangat tinggi dalam berzakat, kerjasama pemerintah, keinginan masyarakat miskin untuk berubah, kesadaran masyarakat untuk mengembalikan dana bantuan. Sedangkan faktor penghambat yaitu, minimnya ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM), minimnya fasilitas, tidak adanya kantor resmi BAZNAS.
- 5.1.2 Hasil BAZNAS ada dua yakni mendatangi langsung mustahiq yang mendapat bantuan kemudian memerikan pelatihan dalam mengembangkan

usahanya. BAZNAS juga melakukan beberapa kegiatan yang mengarah pada program pemberdayaan yakni, bantuan kemanusiaan, kesehatan, pendidikan, ekonomi.

- 5.1.3 Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi BAZNAS dalam pemberdayaan yakni faktor pendukung berupa Respon Masyarakat sangat tinggi dalam berzakat, dana yang memadai, kerjasama dengan pemerintah, adanya keinginan untuk berubah, dan kesadaran masyarakat untuk mengembalikan dana bantuan. Sedangkan faktor penghambat berupa, minimnya sumber daya manusia (SDM), minimnya sarana dan prasarana, dan tidak adanya kantor resmi BAZNAS.

5.2 Saran

Berdasarkan atas keseluruhan data yang diperoleh oleh penulis dan segenap kemampuan yang dimiliki oleh penulis, maka beberapa saran yang dapat penulis berikan adalah :

- 5.2.1 Menghimbau pada pengurus BAZNAS, dan tokoh-tokoh yang bersangkutan agar kiranya senantiasa memperhatikan dan mempertahankan program yang telah dicapai dan sukses agar kiranya bisa tercipta masyarakat yang sejahtera. Dan juga menghimbau kepada para pengurus BAZNAS agar kiranya tetap menjalankan pemberdayaan masyarakat sesuai syariat Islam.
- 5.2.2 Bagi instansi sebaiknya menambah referensi pada perpustakaan, dan untuk para dosen agar memberi bimbingan kepada mahasiswa, khususnya pada mahasiswa FUAD program studi Manajemen Dakwah

karena panduan dan referensi skripsi manajemen dakwah masih sangat kurang

- 5.2.3 Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat menemukan solusi atau strategi atau teknik yang lebih baik dan tepat guna agar dapat meningkatkan zakat produktif di lembaga-lembaga lain selain di BAZNAS Kabupaten Pinrang



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Qarim.

Abdullah M. Ma'ruf, 2014. *Manajemen dan Evaluasi Kinerja karyawan* (Yogyakarta:Aswaja Pressindo),

Amsyah Zulkifli, 2005. *Manajemen Sistem Informasi* . Jakarta, PT.Gramedia Pustaka Utama.

Arsana I Putu Jati, 2016. *Manajemen Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah*, Yogyakarta, CV Budi Utama.

Arifin Gus,2011. *Zakat, Infaq, Sedekah Dalil-dalil dan Keutamaan*.Jakarta: PT. Gramedia.

Arikunto Suharsimi,2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,Jakarta: PT. Renika Cipta.
kencana.

Bagong Suyanto,2007. *Metodologi Penelitian Sosial*,Jakarta : Kencana.

Departemen Agama RI, 2010. *Al-Quran dan Terjemahannya*,Jakarta:Pustaka Assalam.

Elman Syapudin,2015. *Strategi Penyaluran Zakat BAZNAS melalui Program Pemberdayaan Ekonomi. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.*

Gaol Chr.Jimmy L.,2008. *Sistem Informasi Manajemen Pemahaman dan Aplikasi*, Jakarta, PT.Gramedia Pustaka Utama.

Hadibuan Melayu S.P.,2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT. Yogyakarta:Bumi Aksara.

Hamang M. Nasri, 2015. *Ekonomi Zakat*, Makassar: LbH Press STAIN Parepare

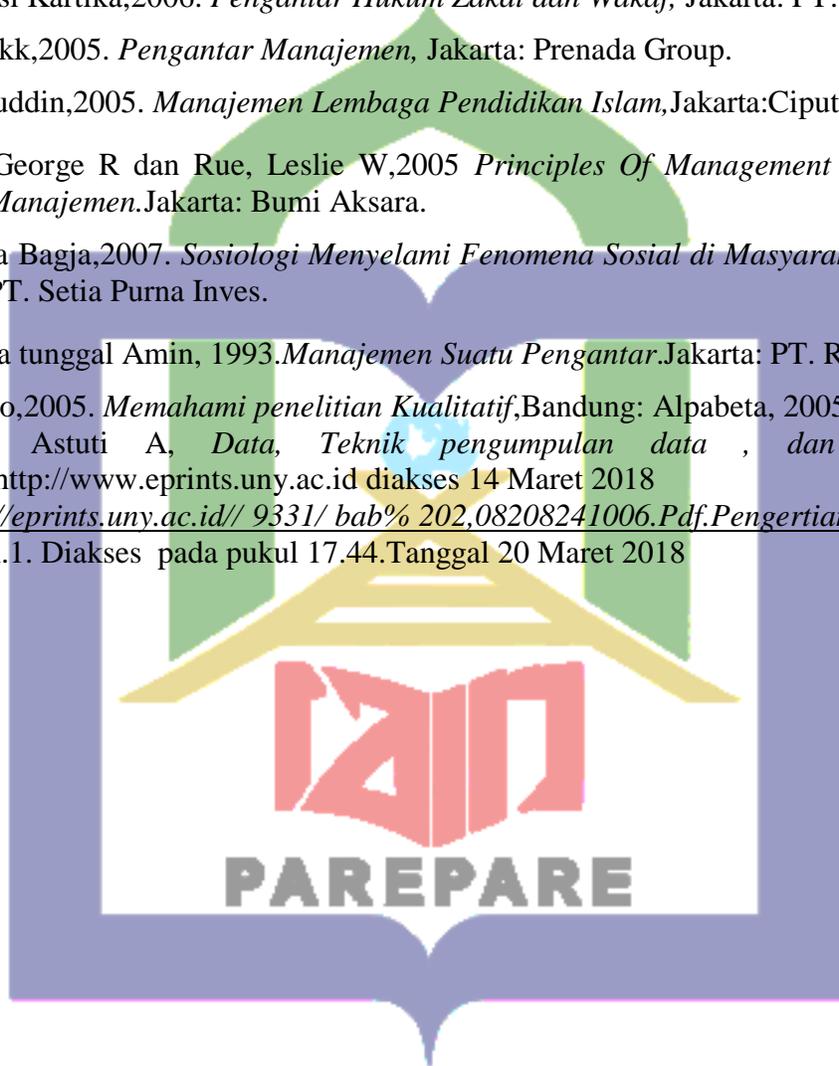
Khasanah Umrotul,2010. *Manajemen Zakat Modern Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*,Malang:UIN Maliki Press.

Kriyantono Rahmat,2006. *Riset Komunikasi*,Jakarta: Muzakkir Zabir,2017 *Manajemen Pendistribusian Zakat Melalui Program Unggulan Beasiswa oleh Badan Amil Zakat Nasional*” .Skripsi UIN Ar-Raniry, Banda Aceh.

Moleong Lexy J.,2004. *Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rodakarya.

Qadir Abdurrachman,2011. *Zakat (Dalam dimensi Mahdah dan Sosial)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Qamaliah Qonita,2015.*Metode Fundraising dan Pendistribusian Zakat, Infaq, Sedekah pada Lembaga Amil Zakat Infaq sedelah (LAZIS) PT. Garuda Idonesia*” . Skripsi--UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Sadiyah Dewi,2015 *Metode Penelitian Dakwah pendekatan Kualitatif dan Kuantatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sari Elsi Kartika,2006. *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*, Jakarta: PT: Grasindo.
- Sule, dkk,2005. *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Prenada Group.
- Syafaruddin,2005. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*,Jakarta:Ciputat Press.
- Tery, George R dan Rue, Leslie W,2005 *Principles Of Management Dasar-dasar Manajemen*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Waluya Bagja,2007. *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*,Bandung: PT. Setia Purna Inves.
- Widjaja tunggal Amin, 1993.*Manajemen Suatu Pengantar*.Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiono,2005. *Memahami penelitian Kualitatif*,Bandung: Alfabeta, 2005.
- Widya Astuti A, *Data, Teknik pengumpulan data , dan instrument* .<http://www.eprints.uny.ac.id> diakses 14 Maret 2018
(<https://eprints.uny.ac.id//9331/bab%202,08208241006.Pdf>.*Pengertian penerapan*, h.1. Diakses pada pukul 17.44.Tanggal 20 Maret 2018







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE PAREPARE
Alamat : JL. Amal Bakti No. 8 Soroang Kota Parepare 91132 ☎ (0421)21307
Po Box : Website : www.iainparepare.ac.id Email: info.iainparepare.ac.id

Nomor : B 2076 /In.39/PP.00.9/10/2018
Lampiran : -
Isi : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Daerah KAB. PINRANG
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE :

Nama : MULIANA
Tempat/Tgl. Lahir : PINRANG, 20 Agustus 1996
NIM : 14.3300.002
Jurusan / Program Studi : Dakwah dan Komunikasi / Manajemen Dakwah
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : DESA TIROANG, KEC. TIROANG, KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KAB. PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN DALAM PENYALURAN ZAKAT KEPADA MASYARAKAT PADA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KABUPATEN PINRANG "

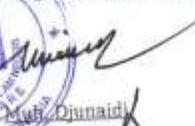
Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Oktober** sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih,

23 Oktober 2018

An Rektor

Wakil Rektor Bidang Akademik dan
Pengembangan Lembaga (APL)

Mub. Djunaidi





PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
SEKRETARIAT DAERAH

Jl. Bintang No. Telp. (0421) 923058 - 922914
PINRANG 91212

Pinrang, 30 Oktober 2018

Nomor : 070/654 /Kemasy.

Kepada

Lampiran : -

Yth, Kepala BAZNAS Kab.Pinrang

Perihal : **Rekomendasi Penelitian.**

di-

Pinrang.

Berdasarkan Surat Plt.Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Nomor:B2876/In.39/PP.00.9/10/2018 tanggal 29 Oktober 2018 Perihal Izin Melaksanakan Penelitian,untuk maksud tersebut disampaikan kepada Saudara bahwa:

Nama : **MULIANA**
NIM : 14.3300.002
Pekerjaan/Prog.Studi : Mahasiswi/Manajemen Dakwah
Alamat : Tiroang Kec.Tiroang Kab.Pinrang
Telepon : 085210545304.

Bermaksud Mengadakan Penelitian di Daerah / Instansi Saudara dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan Judul "**PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN DALAM PENYALURAN ZAKAT KEPADA MASAYARAKAT PADA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KABUPATEN PINRANG**" yang pelaksanaannya pada tanggal 01 November s/d 01 Desember 2018.

Sehubungan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui atau merekomendasikan kegiatan yang dimaksud dan dalam pelaksanaan kegiatan wajib memenuhi ketentuan yang tertera di belakang rekomendasi penelitian ini:

Demikian rekomendasi ini disampaikan kepada saudara untuk diketahui dan pelaksanaan sebagaimana mestinya.

An. SEKRETARIS DAERAH

Asisten Pemerintahan dan Kesra

Drs. RISMAN LAUPE
Pangkat : Pembina Utama Muda
Nip : 19590305 199202 1 001

Tembusan:

1. Bupati Pinrang Sebagai Laporan di Pinrang;
2. Dandim 1404 Pinrang di Pinrang;
3. Kapolres Pinrang di Pinrang;
4. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab.Pinrang di Pinrang;
5. Kepala Badan Kesbang dan Politik Kab.Pinrang di Pinrang;
6. Plt. Wakil Rektor Bid.APL IAIN Parepare di Parepare,



**BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL
(BAZNAS)
KABUPATEN PINRANG**

Masjid Agung Al-Munawwir, Jl. Jend. Sudirman No. 182 Hp. 081342742411-081242631657 Pinrang
website : [Http://www.baznas-pinrangkab.org](http://www.baznas-pinrangkab.org) e-mail : baznaskab.pinrang@baznas.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor 092/BAZNAS-PRG/XII/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. MUSTARI TAHIR, S.Pd.I
Jabatan : Wakil Ketua BAZNAS Kabupaten Pinrang

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : MULIANA
Nim : 14.3300.002
Pekerjaan / Program Study : Mahasiswa IAIN Parepare / Nanajemen Dakwah
Alamat : Tiroang Kec. Tiroang Kab. Pinrang
Judul Skripsi : **"Peran Fungsi Manajemen dalam Penyaluran Zakat kepada Masyarakat pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pinrang"**

Benar telah melaksanakan penelitian di BAZNAS Kabupaten Pinrang, yang pelaksanaannya pada tanggal 1 November sd. 1 Desember 2018.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 20 Rabiul Akhir 1440 H
28 Desember 2018 M

Pimpinan BAZNAS Kab. Pinrang

Wakil Ketua,



H. MUSTARI TAHIR, S.Pd.I

LAMPIRAN

**PEDOMAN TEKNIK DAN INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA
(BAZNAS KABUPATEN PINRANG)**

I. Identitas Responden

- a. Nama : Drs. H. Samauna Samad
- b. Hari/ Tanggal : Senin, 14 November 2018
- c. Waktu Wawancara : Pukul 09.00 Wita
- d. Tempat Wawancara : Kantor BAZNAS
- e. Jabatan : Wakil Ketua III BAZNAS Kabupaten Pinrang

II. Wawancara

1. Bagaimana sejarah BAZNAS kabupaten Pinrang?

.....
.....
.....
.....

2. Apa visi misi dari BAZNAS Kabupaten Pinrang?

.....
.....
.....
.....

3. Bagaimana struktur organisasi BAZNAS kabupaten Pinrang?

.....
.....
.....

4. Bagaimana bentuk penerapan fungsi manajemen dalam penyaluran zakat kepada masyarakat pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Pinrang ?

.....
.....
.....
.....

5. Bagaimana hasil penerapan fungsi manajemen dalam penyaluran zakat kepada masyarakat pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Pinrang?

.....
.....
.....
.....

6. Bagaimana bentuk Perencanaan BAZNAS Kabupaten Pinrang?

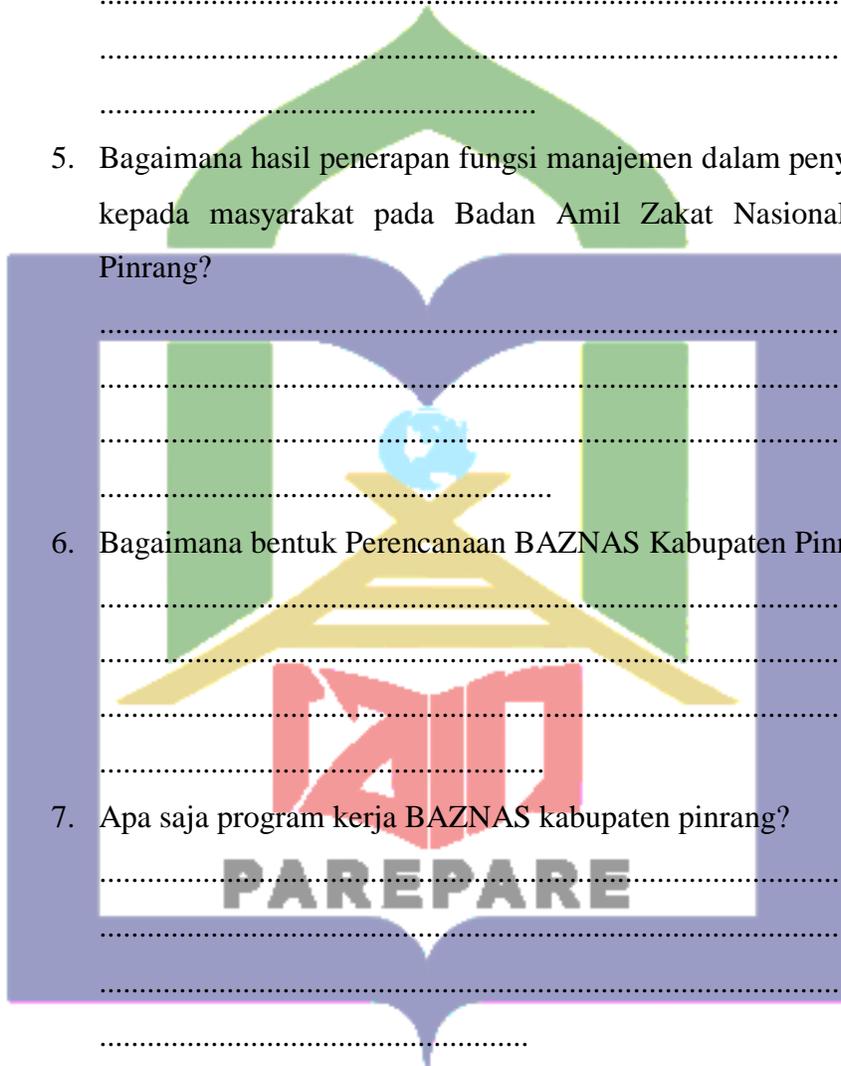
.....
.....
.....
.....

7. Apa saja program kerja BAZNAS kabupaten pinrang?

.....
.....
.....
.....
.....

8. Bagaimana bentuk pengawasan BAZNAS Kabupaten Pinrang dalam menyalurkan zakat ?

.....
.....



-
-
9. Bagaimana evaluasi penyaluran zakat pada BAZNAS kabupaten Pinrang?
-
-



LAMPIRAN

**PEDOMAN TEKNIK DAN INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA
(BAZNAS KABUPATEN PINRANG)**

I. Identitas Responden

- a. Nama : Hj. Fatimah Bakkade
- b. Hari/ Tanggal : Senin, 14 November 2018
- c. Waktu Wawancara : Pukul 09.45 Wita
- d. Tempat Wawancara : Kantor BAZNAS
- e. Jabatan : Wakil Ketua IV BAZNAS Kabupaten Pinrang

II. Wawancara

1. Bagaimana sistem dan strategi yang dilakukan dalam upaya pengumpulan zakat pada BAZNAS kabupaten Pinrang?

.....
.....
.....
.....

2. Pada tahun pertama berapa jumlah danayang berhasil dihimpun?

.....
.....
.....
.....

3. Bagaimana prosedur dan tata cara pelaksanaan pengawasan BAZNAS Kabupaten Pinrang?

.....
.....

.....
.....

4. Bagaimana standar pengawasan pengelolaan zakat BAZNAS kabupaten Pinrang?

.....
.....
.....

5. Bagaimana penentuan ukuran standar pengawasan pengelolaan zakat kabupaten pinrang?

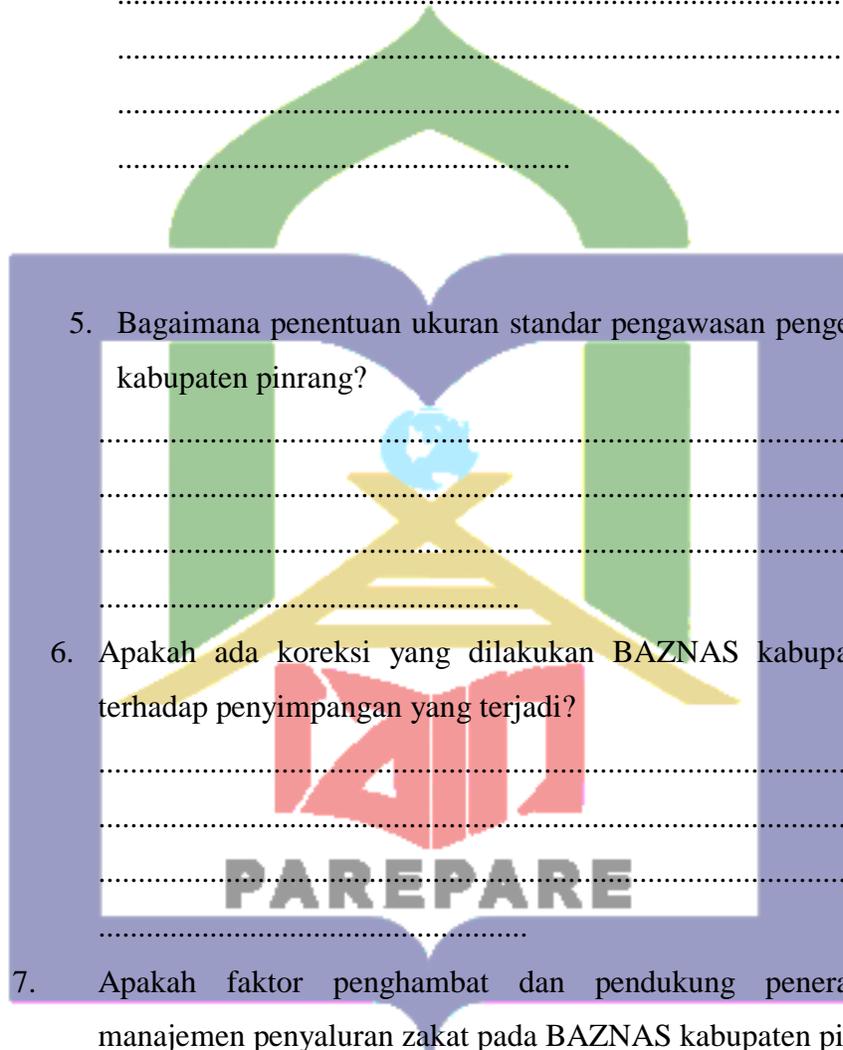
.....
.....
.....

6. Apakah ada koreksi yang dilakukan BAZNAS kabupaten Pinrang terhadap penyimpangan yang terjadi?

.....
.....
.....

7. Apakah faktor penghambat dan pendukung penerapan fungsi manajemen penyaluran zakat pada BAZNAS kabupaten pinrang?

.....
.....
.....



LAMPIRAN

**PEDOMAN TEKNIK DAN INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA
(BAZNAS KABUPATEN PINRANG)**

I. Identitas Responden

- a. Nama : Mastura, SH
- b. Hari/ Tanggal : Selasa, 20 Mei 2019
- c. Waktu Wawancara : Pukul 09.00 Wita
- d. Tempat Wawancara : Kantor BAZNAS
- e. Jabatan : Seksi Penghimpun BAZNAS
Kabupaten Pinrang

II. Wawancara

1. Bagaimana proses penghimpunan dana zakat BAZNAS kabupaten Pinrang?

.....
.....
.....
.....

2. Bagaimana bentuk penghimpunan dana zakat BAZNAS Kabupaten Pinrang?

.....
.....
.....

3. Apakah penghimpunan dana zakat mengalami peningkatan setiap tahunnya?

.....
.....

.....
.....

4. Apakah BAZNAS melakukan sosialisasi penghimpunan dana zakat baik internal dan juga eksternal?

.....
.....
.....



LAMPIRAN

**PEDOMAN TEKNIK DAN INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA
(BAZNAS KABUPATEN PINRANG)**

I. Identitas Responden

- a. Nama : Muh. Tanwir, S. Pd. I
- b. Hari/ Tanggal : Selasa, 20 Mei 2019
- c. Waktu Wawancara : Pukul 10.00 Wita
- d. Tempat Wawancara : Kantor BAZNAS
- e. Jabatan : Seksi Pendistribusi BAZNAS
Kabupaten Pinrang

II. Wawancara

- 1. Bagaimana langkah yang dilakukan BAZNAS dalam pengelolah dan mendistribusikan dana zakat?

.....

.....

.....

.....

- 2. Bagaimana tata cara mendistribusian dana zakat BAZNAS Kabupaten Pinrang?

.....

.....

.....

- 3. Bagaimana mekasnisme pendayaagunaan dana zakat melalui program pemberdayaan?

.....

.....

.....

.....

4. Apakah kendala yang dihadapi dalam memberikan zakat kepada musakki?

.....

.....

.....

.....

5. Bagaimana proses pendistribusian zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Pinrang?

.....

.....

.....

.....

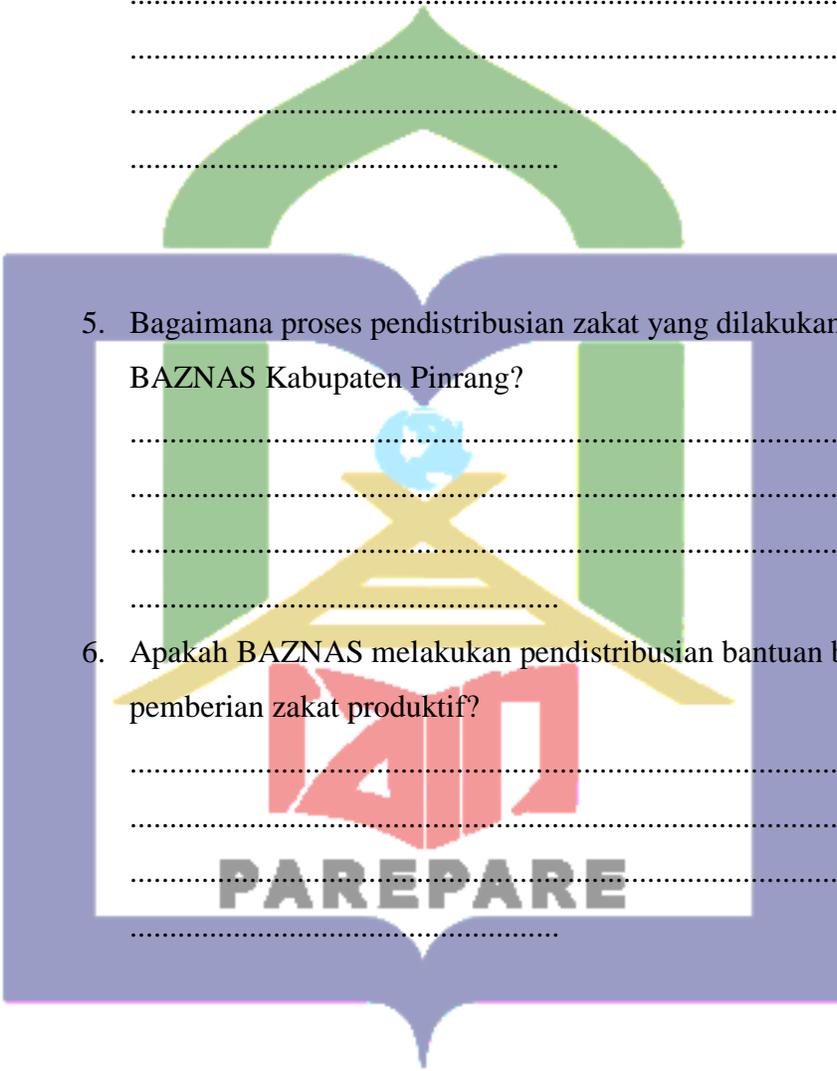
6. Apakah BAZNAS melakukan pendistribusian bantuan berupa pemberian zakat produktif?

.....

.....

.....

.....



KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : H. SARAUNA SAMAD
Alamat : Jl.
Jabatan : WAKIL KETUA JIE

Menerangkan bahwa memberikan wawancara kepada saudari Muliana yang sedang mengadakan penelitian yang berkaitan dengan judul skripsi

Demikian keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 23 Desember 2018

Yang diwawancarai


H. SARAUNA SAMAD

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : HJ. FATIMAH BARRADE
Alamat : JL. JEND. SUDIRMAN
Jabatan : WAKIL KETUA IV

Menerangkan bahwa memberikan wawancara kepada saudari Muliana yang sedang mengadakan penelitian yang berkaitan dengan judul skripsi

Demikian keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 2 Desember 2018

Yang diwawancarai


HJ. FATIMAH BARRADE

DOKUMENTASI



DOKUMENTASI PENYALURAN BANTUAN





BIOGRAFI PENULIS



Penulis bernama lengkap Muliana, lahir di Pinrang, pada Tanggal 20 Agustus 1996. Penulis merupakan anak ke I dari 3 bersaudara yaitu dari pasangan Nasir dan Nurmiati. Penulis sekarang bertempat tinggal di Jln. Poros Pinrang-Rappang kecamatan Tiroang kelurahan Mattiro Deceng Kabupaten Pinrang. Penulis Memulai pendidikannya di Sekolah Dasar Negeri 188 Tiroang (2000), melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 3 Pinrang (2008-2011), SMK Negeri 2 Pinrang (2011-2014), kemudian melanjutkan jenjang pendidikan ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2014 sampai dengan penulisan skripsi ini. Dan Lulus Program sarjana (S1) Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Program Studi Manajemen Dakwah IAIN Parepare pada tahun 2019.

Penulis melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Kantor wilayah Kementerian Agama Provinsi Sul-Bar dan melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Kalosi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan.

Penulis mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir, yakni **“PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN PENYALURAN ZAKAT KEPADA MASYARAKAT PADA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KABUPATEN PINRANG”**